KANTOOR
C. PASSER — MEDAN
TEL. 1981

Pengemoedi
Z. A. AHMAD

# PANDJI ISLAM
MINGGOEAN WETENSCHAP ISLAM POPOELER

No. 12
25 Maart 1940
f 0.18

Redaksi
A. R. HADJAT

Barisan Poeteri
ROHANA DJAMIL

Administrateur
MOHD. SAIN

# KAPAL HADJI INDONESIA.

DALAM PERKOENDJOENGAN promotor kapal hadji Indonesia, **H. M. Sjoedja'**, ke Soematera, beliau telah melansoengkan propaganda di Atjeh, Tapanoeli dan Soematera Timoer. Dalam pedato beliau di Medan pada 17 Maart jl., antara lain2 beliau berkata:

*„Pelajaran hadji ini ialah kewadjiban kita, dan sebenarnja mesti kita jang memenoehinja. Tetapi sampai kini orang lain jang memenoehinja. Itoelah sebabnja maka datang koetoekan Toehan atas kita. Sekarang, marilah kita toubat, kita perbaiki pelajaran hadji kita".*

Ketabahan hati oentoek mentjiptakan soeatoe maksoed jg oetama, soenggoeh tampak betoel dlm oesaha perbaikan pelajaran hadji ini. Oesaha itoe soedah berdjalan lebih dari 17 tahoen lamanja, dan toean H. M. Sjoedja' senantiasa mendjadi pembangoennja jang oetama. Dalam masa jang begitoe lama itoe, maksoed jang oetama itoe senantiasa menemoei kegagalan, karena besarnja modal jang dimintanja. Pada tahoen '22 H.M. Sjoedja' mengerdjakan hadji sebagai oetoesan dari H.B. Moehammadijah oentoek memperhatikan perdjalanan hadji bangsa kita. Pada tahoen dimoekanja jaitoe th. '23, sekembalinja dari Mekkah, oesaha itoe soedah dimoelai dengan initiatief **R. A. A. Djajadiningrat** jang waktoe itoe mendjadi Regent di Serang. Seorang employe bangsa Belanda memberi advies bahwa djalan satoe2nja oentoek memperbaiki perdjalanan hadji itoe, ialah dengan mengoempoel wang oentoek mengadakan pelajaran sendiri dengan djalan menjewa kapal, dan wang jang begitoe besar oentoek keperloean itoe bisa diambil dari kandidaat hadji jang akan berangkat. Rantjangan itoe moengkin sekali didjalankan, karena mengingat bahwa pada th. '20 pemerintah menetapkan bahwa masing2 orang jang pergi hadji haroes menjediakan wang sekoerang2nja *f* 1000.—, sedangkan orang jang naik hadji sadja pada masa itoe berdjoemlah 55.000, djadi djoemlah wangnja *f* 55.000.000.

Rantjangan itoe didjalankan dengan mentjari orang2 jang naik hadji, dan boeat ditanam 2 orang propagandist, jaitoe H. A. Salim dan H. M. Sjoedja' sendiri. Tetapi oesaha jang pertama itoe terpaksa menemoei kegagalan, karena diantjam dengan hak monopolie jang diberikan kepada „Kongsi Tiga" jang telah ditetapkan membawa djama'ah hadji setiap tahoen, apalagi diwaktoe itoe Kongsi Tiga menoeroenkan harga ticketnja dari *f* 300.— mendjadi *f* 85.—. Semendjak demikian pekerdjaan itoe terkandas 7 tahoen lamanja, karena djalan persaingan jang tidak djoedjoer, jaitoe terboekti dari harga ticket jang tadinja soedah toeroen mendjadi *f* 85.— pada tahoen moekanja naik mendjadi *f* 500, *f* 300.—, *f* 250.— dan pada tahoen ini mendjadi *f* 225.—. Oleh karena itoe, pada th. '30 Moehammadijah dalam kongresnja ke 19 di Bandjermasin telah memoetoeskan akan mendjalankan oesaha itoe dengan sekoeat tenaga akan perbaikan djalan hadji itoe, dengan menjerahkannja kepada tt. H. M. Sjoedja', R. Soetomo dan H. A. Kahar Moezakkir boeat mendirikan organisasinja diloear organisasi Moehammadijah. Oesaha itoe pada moelanja akan didjalankan dengan djalan mengoempoel wang ticket kandidat hadji, tetapi mendapat halangan dari pemerintah, sebab orang tidak boleh mendjoeal ticket sebeloem menjetort wang sebanjak *f* 90.000 sebagai borg oentoek licentienja. Toean H.M. Sjoedja' sendiri bersama t. Thamrin dan seorang toean lagi di Djakarta soedah menghadap kekantoor Departement van Marine memadjoekan permintaan itoe, tetapi toch pemerintah tetap menolak.

Achirnja telah dipoetoeskan bahwa oesaha jang berat itoe akan didjalankan dengan mendirikan N.V., soeatoe perkongsian kapal jang bermodal *f* 500.000 oentoek membeli seboeah kapal, dan wang itoe terbagi kepada 2000 andeel jang satoe2nja berharga *f* 250.—. Oentoek mendapat keizinan perloe disediakan wang jang akan distort jaitoe 20% dari modal jaitoe sebanjak 100.000, jaitoe terbagi kepada 400 andelen á *f* 250.—. Melihat angka2 diatas, soenggoeh berat rasanja akan menghasilkan wang jang poeloehan riboe djoemlahnja itoe. Tetapi H. M. Sjoedja' soedah menegaskan dalam pedatonja: „Apakah soekar akan mengadakan pelajaran jg baik itoe? Tidak, wangnja ada. Dimana? Ditangan kandidaat hadji! Tjobalah kiranja mereka membeli andeel. Mereka naik hadji, poelangnja nanti mempoenjai andeel poela".

Sewaktoe berpedato di Medan bersama H. M. Sjoedja' ikoet djoega t. H. A. Rahman Sjihab, Ketoea H. B. Djam'ijatoel Washlijah jang baroe sadja kembali dari menoenaikan hadji. Beliau ini menggambarkan bagaimana boeroeknja perdjalanan hadji sekarang, biar diatas kapal maoepoen sesoedah toeroen ditanah Arab. Diatas kapal soal tempat jang dibikin sebagai ikan serdentjis dan makanan jang tidak berharga sedikitpoen, sehingga bajaran kapal jang *f* 225.— sangat memedihkan hati kalau mengingat akan makanan jang tidak lebih harganja dari *f* 0.15 sehari itoe. Begitoe djoega ditanah Arabia, kelakoean sebahagian Sjeich Djama'ah, penipoean ongkos barang, pembelian serban dan tjintjin, harga menoekar nama dan mengadjar thawaf, dan achirnja penghinaan bangsa Arab sendiri kepada bangsa kita disana dengan panggilan „Djawa bagar" dan lainnja. Dengan tegas H. A. Rahman Sjihab mengatakan, bahwa „saja jang dididik sedjak ketjil dengan semangat Islam dan hidoep dalam oedara Islam sampai sekarang, melihat segala perlakoean penghinaan kepada bangsa kita itoe moelai timboel soeatoe perasaan lain oentoek membela bangsa kita, jaitoe perasaan dan semangat kebangsaan. Benar sebagai peribahasa: Tegak berkampoeng membela kampoeng, tegak berbangsa membela bangsa".

Itoelah jg menggiatkan H. Sjoedja' teroetama. Sehingga moelai thn 1930 jl. hingga kini teroes beroesaha oentoek membeli kapal hadji sendiri. Andeel jg moelanja dirantjang tjoema 400 boeah dgn besar *f* 250.— seboelan, ternjata haroes diloeaskan begitoe roepa, oleh karena perhatian jg tampaknja moelai bangkit dari bangsa kita. Sjoekoer!

*Pertjobaan jang ditanggoengkan bangsa kita pada zaman jang achir ini soenggoeh membangkitkan keinsafan. Baroe dinomor jang laloe kita mengandjoerkan soepaja bangsa kita membantoe hoetang pergerakan dari Soekarno jang tidak lebih djoemlahnja dari f 400.—. Sekarang datang lagi soal perbaikan hadji kita, jang soedah bermillioen2 menghabiskan wang bangsa kita masoek kantong orang lain karena kita tidak mengoesahakan perdjalanan hadji sendiri. Sekarang mari kita taubat, kita oeroes sendiri akan hadji kita, dengan membeli kapal sendiri dan dengan mempoenjai pelajaran sendiri. Kaoem hartawan Islam Indonesia! Toendjoekkanlah keinsafanmoe dengan membeli aandeel perbaikan hadji ini dengan setjepat2nja, soepaja maloe dan hina se-Indonesia dapat diteboesi pada tahoen moeka ini atau tahoen jang satoe lagi. Bismillah !*

# Nasib mereka jang bergerak

I

DARI MADJLIS Pers Ladjnah Tanfidzijah *Party Sjarikat Islam Indonesia* di Djakarta (Betawi) kita menerima seboeah siaran tentang **massa-arrestatie,** massa penangkapan dan penahanan ter hadap anggauta2 dan bestuurs PSII tjabang Boloang-mongondouw **(Noord-Celebes).** Penangkapan itoe moelai dilakoekan oleh fihak kekoeasaan dan pemerintah di Landschap Boloangmongondouw pada tanggal 21 Februari 1940 jang laloe, dimana poeloehan bestuurs dan ang gauta2 PSII disekitar tjabang dan kringkring Boloangmongondouw ditangkap, di tahan dan diperiksa dengan tjara jang demonstratief sekali. Sehingga menoeroet siaran jang kita terima itoe, sampai tanggal 9 Maart 1940 jang laloe ini, Poe tjoek Pimpinan PSII di Djakarta menda pat warta, bahwa diantara anggauta2 P SII Boloangmongondouw jang diperiksa itoe, soedah ada 9 orang jang ditahan preventief, dengan toedoehan sebagai be rikoet:

1. Kepada seorang anggauta bernama *Salmon Mandagi,* pendjaga kebon PSII di Djat district Boloang, ditoedoeh:
   a. Pernah dalam satoe vergadering berbitjara begini: **„Tidak lama lagi sdr. J. Damopolii dari Congres Palembang sedatangnja, kita kaoem PSII tidak dibawah perintah Belanda lagi".**

   Seorang bernama Oewot dalam ver gadering itoe menanja kalau2 mesti tanggoeng heerendienst dan belasting lagi. Salmon Mandagi menjahoet perkataan itoe, katanja: **„heerendienst dan belasting djoega, tapi ringan 'ibarat satoe setengah pikoel; maka boeat PSII hanja setengah pikoel, dan jang boekan PSII satoe pikoel."** Laloe Salmon Mandagi mengadjak pada orang2 soepa ja soeka masoek pada PSII.

   b. pernah berpropaganda PSII di Tolimandoengan, dimana satoe kepala agama tersangkoet (djadi candidaat), dalam propaganda mana ia mengatakan, djika siapa nanti masoek PSII dalam tahoen 1940, akan bajar ƒ 25,—.
2. Candidaat anggauta **Oewot** di Lolak terdakwa bersama dengan S. Mandagi.
3, 4 dan 5. Anggauta bernama **Kele', Sanggedi** dan **Kadim** di Lolak djoega idem didakwa bersama S. Mandagi.
6. Anggauta bernama **Lao di-Kring** Motoboi besar terdakwa, pernah berpropaganda PSII pada seorang Matali bernama **Bajoekoed** dengan kata jg kira2: **„Kalau sdr. masoek PSII tidak soesah lagi kerdja sdr. poenja pohon2 kelapa nanti kita toeloeng kerdja. PSII dengan boekan PSII berbeda dengan me ngambil boeah kelapa jang dibelah, maka jang poetih itoe PSII dan jang boekan PSII itoe (jang merah); djoega mengatakan jang PSII tidak tanggoeng heerendienst dan belasting".**
7. President-Kring PSII Motoboi besar bernama **Pepekou** (Abdoel Madjid) terdakwa dalam satoe vergadering pernah berbitjara pada anggauta2, bahwa sesoedah openbare-vergadering dipasar Kotamobagoe (jang akan dilangsoengkan oleh L.A. PSII Boloangmongondouw pada 10 Maart 1940), kita akan merdeka dan A. Dolot dan J. Damopolii mendjadi Radja kita. (Padahal menoeroet keterangan terdakwa ke-7 ini, jang dibitjarakannja dalam rapat oemoem itoe hanjalah sekedar membatjakan ma'loemat L. A. PSII).

Menoeroet Madjlis Pers PSII terseboet kalau disimpoelkan toedoeh-toedoehan dan dakwa-dakwaan itoe dalam garis-garis besarnja, adalah sebagai berikoet:

a. setibanja t. Johan Damopoli-I sebagai oetoesan dari Congres PSII ke XXV di Palembang, maka kemerdekaan akan ditjapai dan PSII akan mendirikan pemerintahan sen diri, dan tidak lagi berdiri dibawah kekoeasaan Pemerintah Belanda.
b. t.t. Adampe Dolot (voorzitter tjabang) dan Johan Damopoli-I (Ressort-Commissaris PSII Celebes oetara) akan diangkat mendjadi Radja di Boloangmongondouw.
c. siapa jang tidak lekas masoek men djadi anggauta PSII, dibelakang nanti mesti membajar mahal, ja'ni membajar entree ƒ 25,—, ad. ƒ 50.—.
d. heerendienst dan belasting bagi orang-orang PSII akan diringankan, d.l.l. toedoehan lagi.

Lain dari toedoeh-toedoehan terseboet adalah lagi hal jang sangat menarik hati kita, ialah tjaranja penangkapan dan pemeriksaan2 itoe dilakoekan. Menoeroet ma'loemat Madjlis Pers PSII jang kita terima itoe, selain dari penangkapan2 dan pemeriksaan2 itoe dilakoekan terhadap laki-laki dan perempoean jang mendjadi anggauta PSII, djoega adalah dengan djalan menakoet-nakoeti dan memberikan antjaman2 kepada fihak2 jang tersangkoet. Setengahnja dengan djalan melarang mereka tidak boleh ma kan dan setengahnja dengan djalan tidak mengizinkan mereka melakoekan dan mengerdjakan sembahjang. Setengah dengan dipertakoet-takoeti akan diboeang dan setengahnja dengan dipaksa-paksa soepaja soeka memberikan pengakoeannja.

Soepaja lebih djelas, baik lebih doeloe dibawah ini kita toeroenkan sikap dan tjaranja penangkapan dan pemeriksaan itoe dilakoekan, menoeroet ma'loemat jg disiarkan oleh Madjelis Pers PSII jang kita terima itoe dengan tidak melebihi dan mengoerangi. Ma'loemat itoe, demikian:

**Sikap terlaloe keras dalam melakoekan penangkapan dan pemeriksaan.**

1. seorang anggauta bernama **Matopa** sedangkan ia baroe memoengoet makanan dari piringnja, datanglah Probis (poenggawa polisi doesoen), melarangnja ia makan, ditangkapnja dan dimestikan ia berangkat;
2. anggauta lainnja nama **Eka** sedang masak nasi di kebon, datang **Probis Oekase** kepadanja; dilarangnja ia memasak teroes, ditangkapnja dan teroes digiring kekampoeng;
3. seorang **probis nama Adjoen** mendatangi iid PSII nama **Ma'roef diroemahnja;** polisi tadi melihatkan tingkah lakoenja, melompat-lompat mempertakoeti di moekanja Ma'roef sambil berkata kata: **„baroe kali ini kamoe rasa";** beberapa perempoean jang itoe sa'at toeroet ditangkap djoega (bernama **Iboed, Hadida, Ongkoling, Nalodajo,** dan **Boetod)** semoeanja sama menangis tatkala mendengar antjaman dan kata-kata Probis tadi, ja' ni: „Baroe kali ini kamoe rasa"; semoea anggauta PSII laki-perempoean ditempat itoe ditahan dalam kampoeng dan tidak diidzinkan pergi mengerdjakan kebonnja.
4. di kring PSII Motoboi besar datang lah probis: Adjoen, Kase dan Saad berlari-lari naik koeda dan speda sambil me nakoet-nakoetkan anggauta2 PSII dalam kampoeng terseboet.
5. laki-istri bernama **Daanan** dan **Lim boki kedoeanja** anggauta **PSII,** dilarang makan dan tidak boleh sembahjang, sam pai itoe hari mereka tidak makan karena takoetnja.
6. seorang anggauta perempoean nama **Dina** jang baroe sadja **miskraam** dipaksa datang menghadap kepada toean Majoor:
7. **Onto** dalam keadaan demam panas dipaksanja djoega pergi berangkat atas perintahnja Probis bernama Kase; sehingga anaknja **Onto jang djoega dalam keadaan sakit terpaksa didoekoengnja** oleh jang lainnja bernama Boetod;
8. **Ente dan Noenoe** anggauta2 PSII. ketika ia digiring oleh probis ke kantoor toean Majoor, ditengah djalan diboedjoek oleh probis: **Djika kamoe bilang masoek PSII atas soeka kamoe sendiri, nanti kamoe mesti soesah!"**
9. **Mangang, President kring PSII** di Bilalang, moelai djam 6 pagi sampai

djam 11 malam, dengan tidak diberi makan ataupoen minoem, teroes teroesan oleh Djaksa dan Sangadi diperiksa, dengan dipaksa paksanja poela soepaja ia menerangkan, bahwa **betoel pernah men dengar dari toean A. Dolot voorzitter P SII Bl. Mongondouw akan datangnja kemerdekaan tahoen 1940.**

Mangang, karena bingoeng, lapar, lelah dan letih badannja, ditambah poela oleh paksaan jg mengantjam ngantjam, kemoedian menjatakan: „Ja", ialah menoeroet kehendaknja fihak jang memeriksa dan memaksa, padahal Mangang sekali-kali tidak tahoe ataupoen mendengar dimanapoen djoega tentang perkataan perkataan sedemikian itoe.

10. beberapa anggauta PSII di kring Mogolaing, diantjam boeat soeroeh keloear dari party djika tidak, mereka akan diboeang:

11. 30 orang kandidaat anggauta dari kring Lolak ditahan dikantoor district 5 hari dan tidak dikasih makan, tidak poe la diberi kesempatan boeat bersembahjang.

Sekian kita toeroenkan siaran Madjelis Pers PSII itoe!

Njatalah sekarang bagaimana besarnja tjobaan jang sedang menimpa kaoem PSIIers di Noord-Celebes, soeatoe tjobaan jg sekali-kali tidak didoega, me lihatkan baik dan terpeliharanja selama ini perhoeboengan antara PSII disana dengan fihak atas. Hal itoe ditegaskan djoega oleh siaran Madjlis Pers PSII ter seboet, dimana sampai sekarang telah 20 tahoen lamanja PSII tjabang Boloangmongonduw berdiri, penoeh dengan keamanan, kemadjoean dan kesoeboeran. Djoemlah anggauta dan candidaat anggautanja sadja ditaksir lebih dari 4000 (zegge: empat riboe) orang. Begitoe djoega dengan sekolah-sekolah jang didirikannja jg soedah berpoeloeh-poeloeh djoemlahnja. Bahkan diantaranja ada poela 1 Kweekschool Islamijah, 3 H.I.S. dan 1 sekolah MULO sebagai onderbouw dari Kweekschool Islamijah terseboet. Oesaha ingin hendak memperloeas onder wijs ra'jat itoe ditambah lagi dengan maksoed mereka hendak mendirikan 2 boeah sekolah H.I.S. lagi, jang kini tinggal menoenggoe idzin dari Resident Menado oentoek melangsoengkan pemboekaannja.

Begitoe oesaha itoe dilakoekan dalam tempo 20 tahoen dengan djalan bersakit dan berdikit-dikit, begitoe poela perhoeboengan dengan fihak Zelfbestuurders, H.P.B. dan Resident Menado berdjalan dengan tidak terganggoe-ganggoe. Begitoe PSII disana menoendjoekkan oesaha nja oentoek memadjoekan onderwijs, ekonomi dan semangat kepolitiekan ra'jat, begitoe poela dalam tempo 20 tahoen jg telah laloe itoe, beloemlah ada tandatanda jang memboektikan, bahasa *„rust en openbare orde"* jang dipelihara rapi itoe, terganggoe.

Sekianlah doeloe kita toeliskan! Dinomor depan kita samboeng!

# ME „MOEDA" KAN PENGARTIAN ISLAM

Oleh: Ir. SOEKARNO.

I.

DIDALAM SALAH satoe nomor *„Adil"* boelan jang laloe Toean Kijahi Hadji Mas Mansoer menoelis satoe artikel tentang pemoeda (djoega dimoeat da lam madjallah kita ini no 8 bhg artikel: Memperkatakan gerakan pemoeda). Saja kira banjak kaoem Moehammadijah, teroetama kaoem Moehammadi jang oemoernja soedah toea, — dus jang tidak termasoek golongan pemoeda —, menggaroek-garoek kepala waktoe mem batja toelisan itoe. Sebab didalam toelisan itoe K.H.M. Mansjoer dengan tjara terang-terangan memanggil kaoem pemoeda kepada rasa tjinta tanah-air. Bagi kaoem Moehammadi jang toea, hal ini adalah memboeat mereka mendjadi sedikit „tjoengak-tjingoek", sebab mereka hidoep didalam soeasana didikantoea, bahwa tjinta tanah-air adalah termasoek dosa *„ashabijah"*. Lagi poela, — boekan orang sembarangan jang menoelis artikel didalam „Adil" itoe. Jang menoelis ialah Kijahi Hadji Mas Mansoer, voorzitter Hoofdbestuur Moehammadijah, salah seorang oelama Indonesia jg paling terkemoeka!

Didalam toelisan saja hari ini, saja tidak akan membitjarakan hal pemoeda dengan rasa tjinta tanah-air itoe. Hanjalah perloe saja terangkan disini, bahwa, kalau saja diatas tadi mengatakan kaoem Moehammadi — toea menggaroek garoek kepala, itoe boekanlah „omong kosong". Ditempat saja sekarang ini, — Benkoelen —, saja bisa seboetkan nama sedikitnja lima orang Moehammadi jang tentoe mendjadi sedikit „tjoengak-tjingoek" kalau membatja toelisan H. M. Mansoer itoe. Doeloe, didalam tahoen 1928-1929, di Pekalongan, pernah *„dihalalkan"* sajapoenja njawa oleh salah seorang Moehammadi, karena saja dikatakan pengandjoer ashabijah! Saja tjeritakan hal-hal ini, tidak dengan rasa dendam atau boeat menertawakan mereka, tidak boeat memboeat maloe kepada mereka, — tidak boeat „leedvermaak"-, tetapi hanjalah boeat menjeboetkan kenjataan, boeat constateeren feit, *bahwa* adalah kaoem Moehammadi jang bentji kepada rasa tjinta tanah-air, — en dus, jang tentoe „tjoengak-tjingoek" kalau membatja artikelnja merekapoenja voorzitter Hoofdbestuur itoe sendiri.

Malah saja ada pengiraan: K. H. M. Mansoer menoelis artikel itoe tadi sewadjarnja boekan boeat adres jang diseboetkannja, boekan boeat pemoeda, tetapi boeat itoe „bagian-toea" dikalangan Moehammadijah jang pada bathinnja ada sedikit „memberontak" kepada beliau oleh karena beliau tidak menetapi haloean-toea lagi. Kita ingat akan keriboetan kaoem toea dikalangan Moehammadijah, waktoe beliau masoek **P. I. I.** Kita ketahoei ketidaksenangan kaoem toea ini, waktoe beliau membawa Moehammadijah kedalam Kongres Ra'jat Indonesia. Kita ketahoei poela, bahwa kaoem toea ini pada bathinnja tetap „mem bangkang", tetap „membandel", terhadap kepada poetoesan-poetoesan K. R. I., jang disetoedjoei oleh merekapoenja Hoofdbestuur itoe.

Nah, pokok semoea keriboetan ini, pokok semoea ketidaksenangan ini, pokok semoea pembangkangan dan pembandelan ini, adalah ideologie tentang arti ashabijah itoe. Maka oleh karena itoelah, K. H. M. Mansoer lantas menoelis artikel jang saja maksoedkan tadi. Kalau doegaan saja ini benar, maka saja berkata: *„K.H.M. Mansoer memang tjerdik!"*

Soedahlah, — saja tidak akan meneroeskan pembitjaraan saja tentang hal ini. Saja maoe membitjarakan hal *„memoeda"kan pengartian Islam"*. Saja maoe membitjarakan „permoedaan" itoe da lam *oemoemnja*. Saja maoe menerangkan kepada pembatja, bahwa kini *heroriëntatie-oemoem* adalah perloe, amat-amat

perloe. Kita kini perloe *memikirkan kembali* kita poenja pengartian tentang Islam, *meng-onderzoek kembali* apakah soedah benar semoea kita poenja faham faham tentang Islam, dan apakah tidak ada faham-faham jang perloe dicorrectie. Djanganlah kita berpendirian kepala batoe sebagai itoe Sheikh dipadang-pasir Trans Jordania, jang waktoe ditanja oleh *Miss Ruth Frances Woodsmall:* apakah ada perobahan faham tentang hal agama, lantas mendjawab dengan se ngit: „Kita tidak perloe bitjarakan agama. Didalam agama tidak bisa ada perobahan".

Seolah-olah *tarich* tidak menoendjoekkan boekti-boekti, bahwa selaloe *ada* perobahan didalam pengartian-pengartian tentang agama itoe! Seolah-olah *tarich* tidak menoendjoekkan, bahwa ada kalanja faham toea diganti, dicorrectie, oleh faham baroe, — bahwa pengartian jang salah, dicorrectie oleh pengartian jang lebih benar. Seolah-olah *tarich* mitsalnja tidak menjeboetkan pengcorrectiean tentang faham talqin, faham „oesalli", faham taqlid, faham tauhid, faham hidjab, faham rente, faham perempoean, faham menterdjemahkan Qoerän, dan seriboe-satoe faham jang lain-lain!

*Panta rei*, kata Heraclitus, — „alles vloeit", segala hal mengalir, segala hal selaloe berobah, segala hal mendapat per baharoean. Didalam pengartian tentang adjaran-adjaran agama poen „panta rei", didalam pengartian tentang hal-hal inipoen selaloe ada perobahan. Pokok tidak berobah, agama tidak berobah, Islam-sedjati tidak berobah, firman Allah dan soennah Nabi tidak berobah, tetapi *pengartian* manoesia tentang hal-hal ini lah jang berobah. Pengcorrectiean pengartian itoe selaloe ada, dan moesti selaloe ada. Pengcorrectiean itoelah hakekatnja semoea idjtihad, pengcorrectiean itoelah hakekatnja semoea *onderzoek* jg membawa kita kelapang kemadjoean.

Kita menamakan kita kaoem pro-idjtihad. Kita menamakan kita kaoem anti taqlid. Maka kita tidak maoe mengonder zoek-kembali kitapoenja faham-faham sendiri? Kita tidak maoe „meng-idjtihad" kembali kitapoenja pengartian-pengartian sendiri, dan maoe berkepala-batoe sadja menetapkan bahwa kitapoenja pengartian-pengartian itoe soedah be nar dan ta' perloe dionderzoek kembali? Kalau kita maoe bersikap demikian, maka kita sendirilah mentjekék mati kitapoenja ketjerdasan dgn tjara lambat laoen. Kita sendirilah jg meng-over pekerdjaan kaoem taqlid, jg menjoedahi tiap2 adjakan akan heronderzoek dgn kata : maoekah engkau melebihi imam jang empat ?"

Kita sendirilah jg menoeroet perkataan penoelis *Essad Bey* didalam ia poenja kitab tarich Nabi jg gilang-gemilang, ikoet-ikoet berdosa menoetoep pintoegerbang idjtihad, ikoet-ikoet berdosa Schlieszung des Bab el Itschtihad"-, sehingga oleh karenanja datanglah *keroentoehan* segala kehidoepan-akal, segala kehidoepan-rohani, segala kebesaran dan kemegahan, segala keadaban dan peradaban. Dengarkanlah kata Essad Bey itoe: „Gleichzeitig begann auch der Verfall des Geisteslebens. Der Anfang war die berühmte sogenannte „Schlieszung des Bab el Itschtihad", der Pforte der Er kenntnis. Die muslimischen Gelehrten stellten fest, dasz sie den Gipfel des Erfaszbaren erreicht hatten, *weiteres Forschen erschien ihnen überflüssig. Damit begann der rapide Verfall der Wissenschaften.* Die Araberherrschaft war zu Ende. Wilde Völker, Berber im Westen, Türken im Osten, führten den Islam".

Begitoelah vonnis Essad Bey kepada penoetoepan onderzoek itoe: penoetoepan pintoe idjtihad *membinasakan* semoea peradaban. Dan kita kini maoe me ngoelangi lagi dosa-besar ini? Ach, djanganlah kita berkepala batoe. Djanganlah kita lekas marah, kalau ada orang minta dionderzoek kembali sesoeatoe hal didalam pengartian-pengartian agama kita. Djanganlah mitsalnja kita sebagai itoe penoelis dari kalangan Tarbijatoel Islamijah tempohari, jang marah kepada saja karena saja memboeka masälah tabir, dan melemparkan perkataan perkataan jg onzakelijk kepada kepala saja.

Djanganlah kita toetoepkan kita poenja mata, tidak maoe melihat, bahwa diloear Indonesia kini seloeroeh doenia Timoer sedang asjik *„rethinking of Islam"* (perkataan Frances Woodsmall), ja'ni *memikirkan kembali maksoed-maksoed Islam jang sewadjarnja,* — rethinking of Islam, di Masir, di Toerki, di Iraq, di Soerya, di Iran, di India, dinegeri-negeri Islam jang lain. Atau beranikah kaoem jang djoemoed, didalam *bathinnja* menetapkan, bahwa mitsalnja soal tabir soal jang *soedah,* soal onderwijs pada gadis-besar soal jang *soedah,* soal koedoeng soal jang *soedah,* soal „perempoean" pada oemoemnja soal jang *soedah,* soal rente bank soal jang *soedah,* soal kebangsaan soal jang *soedah,* soal agama dan negara soal jang *soedah,* soal coëducatie soal jang *soedah,* soal Rationalisme soal jang *soedah?*

Ach, sekali lagi, djanganlah kita berkepala batoe. Marilah kita *maoe, soeka, ridla* kepada heronderzoek itoe. Hatsilnja, — itoe bagaimana nanti. Tetapi keridlaan kepada heronderzoek dan heroriënteering, itoelah *sjarat* tiap-tiap kemadjoean.

Kita, mitsalnja, (artikel K. H. M. Mansoer mengenai pemoeda), selaloe me ngeloeh, apakah sebabnja kaoem pemoeda-intellectueel djaoeh kepada agama. Kita dengan lantas sadja sedia dgn djawaban: kaoem pemoeda intellectueel itoe mendapat didikan anti agama. Kita malahan dgn lantas sadja menjalahkan poe la kepada kaoem pemoeda itoe.

Tetapi, adakah kita pernah menanja kepada diri sendiri, dengan sesoetji-soetjinja kita poenja roch: barangkali *„ada apa-apa"* dengan *kita poenja* pengartian agama ini, maka kaoem pemoeda mendjaoehi kita? Adakah kita pernah menanja kepada kita sendiri, barangkali *kita poenja pengartian agama itoe* perloe di heroriëntatie, diheronderzoek, dicorrectie kembali, difikirkan kembali, „di-idjtihadkan" kembali, — dipermoedakan?

Adalah satoe peribahasa Belanda jang tiap-tiap orang pergerakan pernah men dengar: „wie de jeugd heeft, heeft de toekomst". *„Siapa jang memegang pemoeda pada hari sekarang, dia djoega akan memegang hari kemoedian".* Saja balikkan peribahasa ini, saja poetarkan peribahasa ini 180 graad! Boekan sadja „wie de jeugd heeft, heeft de toekomst", tetapi saja berkata: *„wie de toekomst heeft, heeft de jeugd". Siapa jang menggenggam hari-kemoedian dida lam tangannja, dialah jang digemari pe moeda pada hari sekarang.*

Tjamkanlah perkataan saja ini: kalau kita poenja pengartian agama pengartian jang *benar,* kalau pengartian kita itoe pengartian *jang mengandoeng harapan boeat hari-kemoedian,* dan boekan satoe pengartian jang toch akan mati dizaman sekarang ini karena salah nja, — maka pemoeda akan gemar kepada kita dan akan menghoeboengkan diri dengan kita. Sebaliknja, kalau pemoeda pada zaman sekarang ini mendjaoehi kita, kalau mereka itoe tidak senang kepada agama kita, maka njatalah *„ada apa-apa"* dengan agama kita itoe. Njatalah pengartian kita itoe tidak mengandoeng harapan akan hari-kemoedian. Njatalah pengartian kita itoe menja lahi *wet-sedjarah* „wie de toekomst heeft, heeft de jeugd". Njatalah datang kini saatnja, kita disoeroeh berani menjelidiki pengartian kita sendiri, disoeroeh berani mentjari „apa-apa" jang saja maksoedkan tadi itoe. *Njatalah kini datang saatnja, kita disoeroeh berani ke pada zelf-correctie!*

Tidak ada oekoeran jang lebih tadjam daripada pemoeda itoe didalam pergerakan sedjarah. „Wie de toekomst heeft, heeft de jeugd", adalah satoe alat-penindjau-hari-kemoedian, satoe *toekomst barometer* jang tidak pernah salah. Tindjaulah toean poenja hari-kemoedian de ngan barometer ini. Sebab pemoeda memang hidoep didalam hari-kemoedian, kaoem-toea hidoep didalam zaman jang silam. *Instinctief,* dengan panggilan merekapoenja soekma sadja, zonder dikadji betoel dengan merekapoenja akal, kaoem pemoeda merasakan, apa jang mengandoeng benih bagi mereka poenja alam-kemoedian, dan apa jang tidak. Jang mengandoeng benih bagi merekapoenja alam-kemoedian itoe mereka gemari, jang tidak, mereka djaoehi. Oekoerlah toean poenja hari kemoedian, toean poenja pengartian agama, dengan barometer pemoeda ini.

Lihatlah boekti-boekti sedjarah doenia, boekti-boekti kebenaran wet-sedjarah jang berboenji „wie de toekomst

heeft, heeft de jeugd" itoe. Lihatlah falsafatnja *Aristoteles* dan *Socrates*. Falsafat Aristoteles dan Socrates itoe sedari lahirnja soedah boleh diramalkan akan mempengaroehi akal-manoesia beratoes-ratoes tahoen, menilik gemarnja *pemoeda* mempeladjarinja, begitoe gemar, sehingga Socrates dihoekoem mati karena ditoedoeh meroesak pikirannja pemoeda. Lihatlah pergerakan cultuur *Erasmus* dizaman Renaissance: tatkala Erasmus mempropagandakan cultuur-missienja di Italia, Djerman dan negeri Inggeris, maka pemoedalah jang lebih doeloe menerimanja, dan cultuur-missienja itoe hidoeplah menjemangati cultuur Eropah boeat sangat lama sekali. Lihatlah pergerakan *„Oxford"*, lihatlah agama *Nabi Isa*, lihatlah hervormingnja *Maarten Luther*, jang semoeanja beroesia pandjang.

Pergerakan Oxford itoe moela-moelanja memoesat kepada pemoeda dibawah pimpinan pemoeda Welsley dan Whitfield; sahabat sahabat Nabi Isa rata-rata adalah oemoer moeda; pemoedalah jang mengeroemoeni Luther di Würtemberg.

Tidakkah pergerakan socialist banjak digemari kaoem moeda poela?

Dan, —tjontoh jang sangat bagoes—, lihatlah kepada agama Islam dizaman Islam dizaman Nabi kita sendiri! Ilmoe tarich telah menetapkan, bahwa banjak sekali pemoeda-pemoeda dikalangan oemmat Islam dizaman Nabi kita itoe. Sajidina Ali moeda, Chalid bin Walid moeda, Saad bin Abi Waqqas moeda, Zoebair moeda, Oemar bin Chattab moeda, — sebagian besar dari pada tenaga-tenaga dynamis dizaman itoe adalah oemoer moeda. *Digemari pemoeda, karena memang mengandoeng benih boeat hari-kemoedian.* Digemari *jeugd*, karena memang menggenggam toekomst.

Nah, marilah sekarang kita lihat doenia Islam kita sekarang. Sedari doeloe kita hanjalah kenal satoe keloehan: dimanakah kita poenja pemoeda intellectueel.

Sedangkan didalam kalangan organisatie-organisatie pemoeda Islampoen kita selaloe mendengar satoe keloehan itoe: dimanakah kita poenja pemoeda intellectueel? *Lebih dari itoe:* organisatie-organisatie pemoeda Islam itoe sendiri banjak jang „sakit-sakitan"; organisatie-organisatie pemoeda Islam itoe sendiri banjak jang „koerang darah".

Semoea orang mengetahoei, bahwa mitsalnja soal „pemoeda" inilah salah satoe dari pada „heavy problems"-nja Hoofdbestuur Moehammadijah. Dan pemoedi-pemoedi? Soal pemoedi malah mendjadi „heavy problem"-nja seloeroeh doenia Islam dinegeri kita, boekan dari Moehammadijah sadja!

Benar-benar: boekan sadja koerang digemari kaoem pemoeda intellectueel, boekan sadja koerang digemari kaoem „didikan ke-Baratan", tetapi kaoem pemoeda „biasa"-poen oemoemnja dingin. Siapa mengenal „tintelend leven"-nja kaoem pemoeda dari semoea lapisan dinegeri Masir oempamanja, siapa mengenal „roch hidoep" jang menjala-njala dikalangan itoe, — dia akan mengakoei, bahwa benar-benar Indonesia soeram tampaknja! Maka lantas timboellah pertanjaan: *apa sebab?* Apa sebab dikalangan doenia Islam Indonesia seoemoemnja, kaoem moeda, teroetama jang intellectueel, koerang tjinta Islam, koerang bersemangat Islam?

*Apa sebab?*

Ach, djanganlah toean mendjawab, bahwa sampai leboer-kiamat kaoem intellectueel tidak akan maoe mendekati dan memeloek Islam. Djanganlah toean mendjawab begitoe, sebab dinegeri-negeri lain kaoem intellectueel banjak jg Islam. Dan djanganlah kita poeas poela dengan alasan alasan moerah sebagai: koerang propaganda, koerang pemimpin moeda jang tjakap, koerang perhatian orang toea kepada didikan rochani, koerang benarnja stelsel onderwijs jang hanja mengasih wetenschap sadja, dan lain-lain sebagainja.

Alasan-alasan jang demikian itoe, didalam kemoerahannja memang ada *mengandoeng djoega kebenaran*, tetapi marilah kita lebih principieel, marilah kita selami soal ini sampai kepada hakekatnja, marilah kita selami sampai kepada sebab jang sedalam-dalamnja. Marilah kita berani menanja: **„Tidakkah barangkali „ada apa-apa" dengan kita poenja pengartian sendiri tentang agama?** Saja berani memboeat soal ini mendjadi soal, principieel begini, oleh karena saja melihat, bahwa dinegeri Islam loearan orang djoega telah agak lama mengerdjakan „rethinking of Islam". Marilah kita berani poela „rethink" kita poenja Islam!

*Professor Farid Wadjdi* adalah pernah berkata: „Agama Islam hanjalah dapat berkembang betoel, bilamana oemmat Islam memperhatikan benar-benar akan tiga boeah sendi-sendinja: *kemerdekaan roch, kemerdekaan akal, kemerdekaan pengetahoean*".

Marilah kita memerdekakan kitapoenja roch, kitapoenja akal dan kitapoenja pengetahoean dari ikat-ikatannja kedjoemoedan. Hanja dengan roch, akal, dan pengetahoean jang merdekalah kita bisa mengerdjakan heronderzoek, her-oriëntatie, zelf-correctie jang sempoerna. Dan boekan sadja itoe: sebeloem pengartian kita tentang agama itoe benar-benar bersendi kepada roch-merdeka, akal merdeka, dan pengetahoean merdeka, sebeloem kita tanamkan tiga sendi jang diseboetkan oleh Professor Farid Wadjdi itoe kepada keigamaan kita sendiri, maka djanganlah kita mengharap pemoeda-pemoeda intellectueel kita itoe mendekati kita dan mempersatoekan diri dengan kita. Sebab alam-perasaan, alam-fikiran, alam-ideologie, alam djiwa pemoeda intellectueel kita itoe ialah, berkat intellectueel onderwijs jang mereka dapat, alam jang *merdeka* poela: *alam jang critisch*, alam jang tidak maoe menerima, sebeloem dikadji dengan rasa dan fikiran jang merdeka; alam jang tidak maoe mengijakan, sebeloem memoeaskan mereka poenja critische zin jang merdeka; alam jang tidak maoe menelan, sebeloem dikoenjah haloes-haloes oleh mereka poenja intellect jang merdeka.

Maka oleh karena itoe, sekali lagi: marilah kita memberanikan kitapoenja diri, meridlakan kitapoenja hati, kepada her-orientatie, her-onderzoek, hercorrectie jang njata perloe.

Djanganlah kita ketinggalan, sebab seloeroeh doenia Islam diloear Indonesia soedahlah asjik kepada „rethinking of Islam"!

Sedikit tentang fatsal-fatsal jang perloe kita her-orientatie, her-onderzoek, her-correctie itoe, Insja Allah akan saja bitjarakan didalam nomor jang akan datang.

# Soal-Soal Islam di Volksraad

Oleh: A. M. PAMOENTJAK.

III

**Djawab wakil pemerintah tentang „kafir".**

SEWAKTOE MENDJAWAB segala pertanjaan2 pada 15 Febr. '40 jl., wakil pemerintah mendjandjikan bahwa pertanjaan Wiwoho tentang pelarangan mengoetjapkan perkataan „kafir" dalam rapat2 oemoem bekal didjawab nanti. Pada tg. 2 Maart baroelah datang pendjawaban pemerintah seperti dibawah ini:

*„Polisi tidak dapat ditarik kekoeasaannja oentoek mengadakan tindakan jg mendjaga, ja'ni dgn menjatakan terlebih doeloe keberatannja terhadap pemakaian perkataan „kafir" dalam rapat terboeka atau pada tempat orang berkoempoel, djika keadaan memberi alasan baik oentoek mempoenjai doegaan sedemikian, jaitoe bahwa perkataan tsb. dipakai dgn maksoed dari arti mentjertja dan menghina. Hal ini mesti diperiksa dgn teliti.*

*Pemerintah tidak dapat melihat, bahwa tindakan polisi jg bermaksoed mendjaga lebih doeloe itoe adalah soeatoe rintangan boeat melakoekan agama Islam.*

*Pada sementara itoe dapat dikatakan, bahwa tentang doegaan jg terdapat dalam bagian pertama dari pertanjaan, jg mengenai rapat2 perhimpoenan „Nahdatoel Oelama" tiada ada ketentoean tentang kebenarannja.*

*Oleh karena itoe peringatan jg dimadjoekan kepada Pemerintah dapat diarti kan sebagai penerangan ambtelijk jang sama sekali koerang djelas, jg berhoeboeng dgn arti perkataan „kafir" jg diberikan kepada polisi".*

Pendjawaban pemerintah itoe soenggoeh djaoeh dari memoeaskan bagi kita. Sesoeatoe perkataan keagamaan, jg sering dioetjapkan sebagai lawan dari perkataan Islam atau Iman, jg tidak sedikitpoen sangkoet paoetnja dengan maksoed menghina atau menimboelkan kebentjian, oleh pemerintah masih diakoei perboeatan polisi jang melarang mempergoenakan perkataan itoe. Djika perkataan jang begitoe sadja, soedah boleh ditoedoehkan menghina atau mentjatji atau boleh djadi djoega menjindir dan mengganggoe ketenteraman oemoem, maka boekankah tiap2 ajat soetji dari Qoerän moengkin poela diperlakoekan seperti itoe, sehingga polisi boleh berlakoe menoeroet pertimbangannja sendiri sadja. Padahal sebagai soedah kita ma'loemi bahwa polisi dalam tindakannja sebagai manoesia tidaklah selamanja da pat dikatakan bersih dari pengaroeh sentimentnja.

Kesempatan pelarangan begini soedah poela dipakai oleh polisi di Medan terhadap pemakaian perkataan *„Chalifah"* dalam ajat Qoerän jang dibatjakan t. Z.A. Ahmad dalam rapat oemoem P.I.I. (lihat P.I. no. 8 hoofdartikel). Dan kemoedian terdjadi lagi pelarangan itoe terhadap t.A. Wahid Er dalam rapat oemoem P.I.I. djoega di Pematang Siantar tg. 10 Maart sewaktoe membatjakan ajat Qoerän itoe. Dimanakah letaknja beleid polisi tentang pelarangan pemakaian ajat soetji jang menjeboet perkataan „Chalifah" itoe, karena pelarangan itoe njata2 menjempitkan hak keagamaan dari ra'jat jang beragama Islam? Pendjawaban pemerintah diatas, ternjata sekali soeatoe pembelaan bagi sikap polisi, sehingga menjebabkan timboelnja keberanian oentoek berlakoe dengan lebih keras lagi terhadap perkataan2 keagamaan. Djika pemerintah dalam djawabnja mempertahankan sikap polisi menjatakan keberatannja lebih dahoeloe terhadap pemakaian perkataan „kafir", maka kedjadian di Medan dan Siantar lebih berat lagi, jaitoe boekan memberitahoekan lebih dahoeloe, tetapi lansoeng melarang dan menjoeroeh berhenti.

**Ideologie Islam di Volksraad.**

Kwaliteit Wiwoho selama ini sebagai anggota angkatan boeat Islam dalam Volksraad, soenggoeh sangat menjenangkan. Tidak ada satoe soal2 Islam jang penting, biar jang incidenteel maoepoen jang soedah mendjadi poesaka dalam praktyk pemerintah, tidak ada jang tidak mendapat goegatan dari Wiwoho. Siapa jang tidak ingat akan pembelaan Wiwoho pada tiap2 kali terdjadi hal2 jg melanggar ke Islaman, dan siapakah poela jang tidak mendengar akan toentoetan perbaikan soal „subsidie" jg diberikan oleh pemerintah kepada pehak Katholiek dan Protestant dan pehak Islam, sehingga dengan teroes terang Wiwoho mentjapnja dengan perkataan „anak kandoeng — anak tiri systeem". Semoeanja soedah tjoekoep kita kenal, dan semoeanja telah menggemparkan seloeroeh Indonesia, membangkitkan gairat oemat Islam seloeroehnja ter hadap kesoetjian agamanja. Kesigapan Wiwoho memperkatakan soal2 Islam dalam Volksraad telah menjebabkan timboelnja sympathie oemat Islam Indonesia seloeroehnja, sehingga timboellah contact jang haloes jang semakin hari bertambah koeat dan tegoeh antara beliau dengan mereka, dan achirnja mereka mengakoei dan memandangnja sebagai wakil mereka dalam raad itoe. Dan boleh djoega kita akoei, bahwa oemat Islam jang selama ini dalam politieknja membelakangi boelat2 akan Volksraad dan segala raad2 jang didirikan pemerintah, tidak maoe bekerdja bersama2 dengan pemerintah, terboekti dari doea party pelopor Islam pada beberapa tahoen jang silam, jaitoe Permi alm. dan P.S.I.I. sampai sekarang, tetapi dengan berkat ketjakapan Wiwoho

haloean itoe berobah 180 graad, dari haloean non kepada haloean co. Dan pengaroeh semangat itoe kita dapati djoega dalam toeboeh P.S.I.I. sendiri, jang walaupoen beloem djoega mendoedoeki raad pemerintah, tetapi moelai berdjinak2an dan memoesing haloeannja dari sedikit demi sedikit.

Wiwoho insaf bahwa kewadjibannja sebagai satoe2nja wakil Islam di Volksraad dan sebagai seorang politicus Islam, tidaklah tjoekoep dengan sympathie sadja dan tidaklah memadai dengan perpoesingan semangat dan haloean itoe sadja, dari non kepada co, tetapi perloe ada soeatoe party politik Islam, jang berdjoeang sepenoeh2nja menoeroet haloean baroe itoe, haloean co-operation. Achirnja dengan perse toedjoean beberapa pemoeka Islam jang terkenal, Wiwoho telah membangoenkan soeatoe party politik jang besar pada 5 Dec. '38, bernama *„Party Islam Indonesia"*. Bagaimana besarnja semangat co jang dihidoep2kan Wiwoho dengan perantaraan pembelaannja dalam Volksraad itoe, dapat kita boektikan sendiri dengan hebatnja penjamboetan ra'jat Islam atas lahirnja P.I.I., sehingga dalam sedikit waktoe telah dibangoenkan tjabang2nja disegala tempat.

*Rasanja oesaha ini tidak akan tersemboenji dari pemerintah, dan soedah pada tempatnja kalau pemerintah mengoetjapkan terima kasih kepada Wiwoho.*

Sekarang datang lagi giliran kita membitjarakan soal „ideologie Islam di Volksraad". Djika dimasa jang lampau Wiwoho soedah menoenaikan kewadjibannja menoeroet kwaliteitnja sebagai anggota angkatan boeat Islam, bagaimanakah poela sekarang? Oemoem soedah mema'loemi bahwa Wiwoho doedoek di Volksraad boekan lagi mewakili soeara2 Islam meloeloe, tetapi djoega beliau adalah politicus Islam, Ketoea P.B. dari satoe party politik Islam jaitoe P.I.I. Hal ini djoega diakoei oleh pemerintah sendiri, terboekti dari tjatetan *Almanak Melajoe th. '40* jang dikeloearkan oleh Balai Poestaka, Wiwoho boekan lagi dipandang sebagai seorang nationalist atau Islamist atau Moehammadijah sebagai dahoeloe pernah ditjatetkan didalamnja, tetapi soedah di pandang dari soedoet politiknja, jaitoe dari *P.I.I.* Hal inilah jang menimboelkan keinginan kita hendak memadjoekan pertanjaan diatas, apakah Wiwoho sebagai seorang pemoeka politik Islam soedah pernah mendengoeng2kan dalam Volksraad akan ideologie Islam, tjita2 Islam dalam soal kenegaraan, dlm politik sosial dan ekonomi? Djika Thamrin cs. dari Nationale Fractie dengan tegasnja telah memperdengarkan angan2 dan haloean politiknja, djika Yamin cs. dari Indonesisch Nationalistische Groep jang baroe sadja berdiri soedah mendengoengkan haloean politiknja, maka bagaimana kah poela Wiwoho sebagai seorang politicus Islam ?

Ternjatalah, dengan beransoer2 Wiwoho telah memenoehi kewadjibannja menoeroet kwaliteitnja jang sekarang, sebagai seorang pemoeka satoe party politik Islam, Wiwoho soedah moelai meloeaskan tempat perdjoeangannja, boekan lagi soal Islam meloeloe, tetapi mempeladjari segala keadaan tanah air dan mentjampoeri segala matjam soal dengan memakai haloean politik jang tentoe, jaitoe politik Islam. Peransoeran itoe boleh kita perhatikan dengan soeara2 dan aksi Wiwoho pada zaman jang achir ini.

Sewaktoe amendement Soetardjo cs. di bitjarakan pada sidang Volksraad tg. 29 Febr. tentang soal soepaja anggota jang boekan bangsa Europa diberi kesempatan oentoek mengoendjoengi Nederland dan Loear Negeri dengan ongkos pemerintah oentoek meloeaskan pemandangannja, maka Wiwoho telah mengoeatkan amendement itoe, dengan berkata:

„Mijnheer de Voorzitter! Wanneer ik het amendement van den heer Soetardjo op een bepaald gedeelte steun is het, omdat daardoor de gelegenheid wordt geopend voor de Islamitische leden van het College van Gedelegeerden om tijdens het lidmaatschap de hadj te verrichten. Uit die overweging spoor ik mijn Islamitische medeleden in dezen raad aan het amendement-Soetardjo te steunen".

*„Toean Voorzitter! Djika saja menjokong sebahagian dari amendement Soetardjo adalah karena dengan demikian terboekalah satoe kesempatan bagi anggota2 College van Gedelegeerden jang beragama Islam soepaja semasa mendjadi anggotanja mengerdjakan ibadat hadji. Dengan pertimbangan itoe, saja menganddjoerkan soepaja teman2 seanggota saja jang beragama Islam menjokong amendement Soetardjo itoe".*

Bagi orang jang memperhatikan dengan seksama akan pedato Wiwoho itoe, ternjata bahwa dia meletakkan Islam ditengah segala soal, dan segala apa jang ditjampoerinja didasarkannja kepada Islam jang mendjadi poesat perhatiannja itoe. Dia menjetoedjoei akan amendement Soetardjo ialah karena dia merasa bahwa dengan permintaan jang dimadjoekan itoe terboekalah kesempatan ba gi anggota2 jg beragama Islam akan mengerdjakan kewadjiban agamanja jaitoe hadji. Andjoeran Wiwoho ini soenggoeh penting disokong beramai2 oleh anggota2 lainnja, apalagi djika orang mengetahoei bagaimana soal perbaikan hadji itoe pada masa jang achir ini mendjadi perhatian jang penoeh oleh ra'jat seloeroehnja.

Inilah soeatoe boekti jang tegas bahwa Wiwoho memoesatkan segala soal kepada Islam, beloem lagi dia melangkah kepada soal ideologie Islam. Tetapi Wiwoho beransoer sedikit, madjoe dari setindak demi setindak kedjoeroesan ideologie Islam itoe. Wiwoho moelai melangkah kesoal politik oemoem, diantaranja dengan toeroet menandatangani satoe amendement jang dimadjoekan oleh Moechtar, Yamin, Mogot dan Wiwoho tentang „Palembangraad", dan amendement itoe soedah diperbintjangkan pada 27 Febr. jl. Kemoedian Wiwoho melangkah lagi dengan lebih radikal, memadjoekan soeatoe motie jang ditandatanganinja bersama Soekawati dan Kasimo tentang toentoetan perobahan pemerintahan, tegasnja mengoeatkan toentoetan ra'jat Indonesia Berparlement. Mosi itoe seharoesnja dinamakan „Mosi Wiwoho", sebagai penanda tangan jang pertama (eerste onderteekenaar) dan adanja mosi itoe soedah diberitahoekan pada 23 Febr., sebagai soedah kita terangkan pada P. I. no. 9. Benarlah perkataan orang bahwa toentoetan „Indonesia Berparlement" telah dipersamakan melansoengkannja dari 3 djoeroesan: ketengah ra'jat dikobar2kan oleh Gapi, ke Tweede Kamer dikirim oleh Indon. Nat. Groep, dan didalam Volksraad dimadjoekan oleh Wiwoho cs.

Dgn tindakan itoe meskipoen beloem boleh diseboet memoeaskan mengingat banjaknja soal2 jg melingkoengi masjarakat Moeslimin pada hari ini, tapi bolehlah kita bergembira mengingat aksi Wiwoho jang kian lama tampaknja kian actief. Hidoep Wiwoho!

*INTERPELLATIE THAMRIN:*

# Sikap-sikap Polisi dikoepas

II (habis).

*Komisaris jg membikin djengkel.*

BERHOEBOENG DENGAN ini, ada djoega faedahnja diberi sedikit keterangan tentang sikap komisaris *De Wilde,* jg sedjak moelai vergadering, mengoendjoekkan sikap permoesoehan dan menimboelkan djengkel hati. Tatkala vergadering hendak dimoelai, komisaris itoe datang kemedja bestuur dan bertanja dgn soeara meninggi hati dan tidak ada manisnja: *„Siapa disini memimpin vergadering?"*

Tatkala diberitahoekan kepadanja bahwa Dr. Moerdjani jg akan memimpin, dia teroes bertanja dgn soeara begitoe djoega: *„Siapa Dr. Moerdjani dan dimana dia?"* Tatkala Dr. Moerdjani memperkenalkan diri, dia berkata, masih teroes dgn soeara jang tadi: *„Saja jg pegang pimpinan polisi disini. Soepaja toean tahoe".*

Apa perloenja tindakan ini dan soeara begini? Tatkala komisaris itoe mendengar nama Dr. Moerdjani — *djadi seorang academicus* —, sedianja mesti merobah sikap, hendaklah dia tahoe bahwa dia boekan berhadapan dgn anak nakal djangan bersikap dan bertjakap dgn tjara, jg ta' kan dipakainjapoen biar terhadap *sais sado.* Inikah tjaranja orang mesti berhadapan dgn manoesia2 jg ada *standing* dan *pendidikan* dan apakah dgn soeara dan sikap jg demikian, disangkanja dia maoe memaksa orang hormat dan segan ?

*(T. Soangkoepon berkata: Itoe artinja mempertadjam pertentangan. T. Sosrohadikoesoema: Sikap ini boekankah tidak akan disemboenjikan oleh Pemerintah ?)*

Itoe bakal kita nantikan, kata t. Thamrin.

*Lagi tjonto2 aksi Polisi.*

Lagi satoe matjam tjonto tindakan polisi, jg ada saja saksikan sendiri, telah kedjadian di Bogor selama rapat oemoem, jg dilangsoengkan di Bogor pada tgl 30 April 1939 berhoeboeng dgn congres Parindra Djawa — Barat. *Mr. Samsoedin* membatjakan pedato, jg telah saja oetjapkan dlm congres Parindra di Bandoeng dlm bln Dec. 1938 tentang defensi dan pembagian ongkos2 defensi. Pedato itoe soedah ditoeliskan dan dibatjakan, baik di Bandoeng, maoepoen dilain2 tempat dikepoelauan ini, karena pedato itoe *distencil* dan kemoedian disebarkan diantara segala tjabang2 Parindra, djoemlahnja lebih dari 100. Dimana2-poen tak ada diberi tegoran atas pedato itoe, tapi di Buitenzorg, pembitjaranja teroes disoeroeh stop bitjara oleh wedana ditengah2 ia membatjakan pedato itoe, dgn tidak ada peringatan terlebih doeloe.

Dlm rapat itoe djoega, seorang pembitjara jg lain, jg berbitjara tentang landrente dan beban landrente, membatjakan beberapa kalimat dari pedato saja dlm College van Gedelegeerden tentang landrente ordonansi.

*Toean Voorzitter!* Banjak anggota2 se djawat saja barangkali masih ingat pedato saja itoe dan saja berani berhadapan moeka dgn setiap orang jg maoe menjaring2 arti kedjahatan dari isi pedato saja itoe. Pemandangan saja zakelijk dan tidak berapa tadjam. Hasilnja doea peringatan dari polisi (wedana), meskipoen pembitjara itoe ada membawa Handelingen oentoek memboektikan, bahwa jang dioetjapkannja itoe memang perkataan2 pindjaman.

Satoe rapat jg lain, jg saja hadiri sendiri dan dimana telah diberikan peringatan, adalah rapat melantik tjb. Parindra di Tjiandjoer dlm boelan Oct. 1938. Mr. Samsoedin mendapat peringatan, tatkala ia berbitjara tentang Azas dan Toedjoean Parindra, menoeroet apa jg tertoelis dlm statuten jg tertjetak, jg soedah tersiar beriboe2. Rapat2 sesoedah itoe, jg saja hadiri dan dimana diberikan peringatan2 kepada t. Wirjopranoto bertoeroet2 adalah rapat2 di Tandjoengkarang pada tgl. 2 Juli 1939, di Soerabaja pada tgl. 13 Augustus 1939 dan rapat Gapi di Betawi pada tgl. 1 Oct. 1939.

Di *Tandjoengkarang* t. Wirjopranoto, menoeroet kata *„Soeara Oemoem"* tgl. 5 Juli 1939, berkata seperti berikoet:

*„Setelah selesai pembitjaraannja, laloe berbitjara t. Soekardjo Wirjopranoto tentang Ambtenaren dan Politiek.*

*Pembitjara menerangkan, bahwa jang diseboet ambtenaar itoe ialah orang jang pada tiap2 tgl. 1 menerima gadji........ Wakil Pemerintah mengetok dan menerangkan agar soepaja pembitjara djangan menerangkan tentang ambtenaar jg soedah biasa menerima gadji pada tiap2 tanggal 1".*

Tentang rapat oemoem pada tgl 13 Augustus di *Soerabaja,* saja hendak djoega memindjam verslag dari koran, boenjinja:

*„Dalam rapat oemoem Parindra itoe t. Wirjopranoto djoega bilang, bahwa kalau bangsa Indonesia dapat sedikit djalan sadja, tentoe akan......... teroes bisa bikin goal. Kalau tidak selaloe di „dek" dan ada sedikit lobang tentoe lantas...... goal !*

*Rapat lantas bersorak seperti kalau ada bal-balan dilapang Pasartoeri Hooree. Tapi PID mengetok ketok".*

Dlm rapat Gapi di *Betawi,* jang ada toean hadiri, Toean Voorzitter, djoega ada diberikan peringatan polisi. Menoeroet kata *Pemandangan* tgl 2 October 1939, telah terdjadi jg berikoet:

*„Oentoek mendjelaskan, bahwa di Indonesia jg menganggoer ialah manoesia, tetapi dinegeri Belanda ialah oeang, maka pembitjara mendapat tegoran PID".*

Tatkala dlm rapat jg lain pada tgl 7 October 1939 di *Bandjarmasin* t. Wirjopronoto membitjarakan soal *„herverdeeling van kolonien",* ini dilarang oleh polisi dan rapat diantjam akan diboebarkan. Oentoek vervolgnja saja persilakan membatja *Soeara Oemoem* tgl. 13 Oct. 1939.

Lagi satoe matjam tindakan polisi terdjadi di *Bogor* dlm rapat *„Isteri Sedar"* dlm bln April 1939. Jg sedang berbitjara ada seorang toean bernama *Dajoh,* jg membatjakan satoe *sjair* karangannja sendiri, satoe sjair jg dikeloearkan dan ditjetak oleh *Balai Poestaka* dan dipersembahkan kepada njonja De Jonge terlahir baronesse van Wassenaer, dan ditoelis oentoek Asib. Hasilnja ialah, dia dilarang polisi berbitjara teroes. *Agak aneh terdengar, tapi memang begitoe kedjadian.*

Dlm koempoelan hal2 peringatan itoe perloe poela dimakloemkan kedjadian dlm vergadering *Congres Ra'jat Indonesia.* Disana telah diberikan peringatan kepada 2 orang pembitjara: 1e kepada t. *Ratu Langie* dan 2e. kepada t. *Aroedji Kartawinata,* jg koedian ini, tatkala ia menjeboetkan belasting apa jg mesti dibajar oleh rakjat, menoeroet pemeriksaan jg dilakoekan disesetempat oleh PSII. Tentang kedjadian dgn dr. Ratu Langie, lebih baik saja ambil beberapa bagian dari verslagnja, jg dimoeat sendiri oleh jg tersangkoet dlm *„Nationale Commentaren"* pada hari Sabtoe tgl 30 Dec. 1939 no. 52 (hal. 2003). Disitoe tertoelis : „Dlm rapat oemoem Kongres Rakjat Indonesia telah terdjadi hal jg sedemikian djoega. Jg memberi kata pendahoeloean tentang atjara „Dasar2 ekonomi bangsa Indonesia" adalah t. Dr. Ratu Langie."

Dlm permoelaan pedatonja pembitjara menerangkan, bahwa kekoeasaan Nederland ta' pernah mendjalankan pemerintahan didaerah2 ini menoeroet stelsel liberalisme dgn formulenja „membiarkan tenaga2 masjarakat bekerdja merdeka". Pihak atas selamanja mentjampoeri pergerakan ekonomi. Oentoek memberikan bajangan jg lebih djelas tentang fikirannja itoe, dia mesti moelai dgn mengoendjoekkan 2 tjonto2 jg diketahoeinja dari sedjarah, ja'ni jg mengoendjoekkan pertjampoeran tangan dlm pergerakan ekonomi itoe, ja'ni *hongitochten* dan *cultuurstelsel,* dan kemoedian ia membitjarakan lain2 atoeran jg diambil dlm masa jg terkemoedian.

Bagian pedatonja ini dimoelai dgn perkataan2: „Oentoek memoelai saja maoe mengoendjoekkan 2 tjonto dari sedjarah, jg mengoendjoekkan, bahwa pihak atas sedjak moelanja telah mentjampoeri pergerakan hidoep ekonomi.

Jg pertamanja ialah kedjadian kira2 3 abad jg lampau, tatkala di Ambon, *pohon"* pala diroesakkan.........

Disini pembitjaraan spr. dipoetoeskan oleh polisi dgn perkataan2: „Toean ta' boleh teroes dgn soal itoe. Toean djangan membikin orang merasa tak senang. Ini peringatan jg kedoea kalinja"

(Peringatan jg pertamanja dgn spr. jg terdahoeloe").

— Adapoen spreker jg terdahoeloenja, Toean Voorzitter, telah *membatjakan* se poetjoek soerat dari Perhimpunan Indonesia di Holland, ditoedjoekan kepada Kongres Rakjat Indonesia, maksoednja mengandoeng oetjapan selamat dgn mengadakan kongres itoe, demikian t. Thamrin menerangkan.

T. Ratu Langie berbitjara teroes, katanja: „Maksoed pembitjaraan itoe boekan oentoek „membikin orang merasa ta' senang", tapi — sebagaimana jg dima'loemkan oleh spr. dan djoega sebagaimana djelas ternjata dari perkataan2 nja terlebih doeloe — oentoek mengoendjoekkan, bahwa liberalisme itoe ta' per nah berlakoe. Oentoek itoe perloe resumptie pendek djoega tentang hongitochten, jg kalau dipandang dari dasar ekonomi, tak dapat tidak adalah satoe perkara mentjampoeri penghidoepan eko nomi dan perkara membinasakan barang2 kapitaal. Soal itoe dipandang dgn mata theoretische ekonoom didlm pembitjaraan theorie jg tersoesoen logisch, sehingga dapat dikatakan wetenschappelijk, kalau tidak dikira itoe perkataan2 popoeler jang mesti dipakai dlm pedato itoe. Perasaan atau sentiment djoega tidak terpakai disitoe.

Poeblik poen „ganz und gar" (semata2) tidak mengoendjoekkan reaksi terhadap bagian pedato ini! Tapi *juist* karena tindakan polisi, jg menoeroet kejakinan kita jg penoeh, dilakoekan tidak pada sa'atnja, maka dgn tak dimaksoed, bagian itoe djadi diberi warna jg lain dan terdengarlah teriak2an dari poeblik. Sebeloem itoe, poeblik mendengarkan penerangan jg agak hambar (droog) itoe dgn atjoeh ta 'atjoeh."

*Kedjadian2 dalam rapat2 Gapi.*

Sekarang, *Toean Voorzitter,* apa2 jang telah terdjadi dlm rapat2 Gapi. Sebagai diketahoei, Gapi telah mengadakan moment aksi pada tgl 17 Dec. 1939 dgn atja ranja: *Parlement Indonesia.* Jg akan dibitjarakan seroepa, ja'ni atjara2 jg telah di bitjarakan dlm rapat Gapi jg pertama pada tgl 1 Oct. 1939, ja'ni rapat jg djoega telah toean hadiri, Toean Voorzitter.

Apa jg telah dipedatokan di *Betawi* itoe, dikoetip dgn *stenografisch* dan kemoedian ditjetak dan disiarkan beriboe2 dgn roepa *brochure.* Instroeksi dari Beta wi boenjinja: *pakailah boekoe itoe djadi petoendjoek; bitjarakan pedato2 itoe djoega.*

Dlm rapat Gapi di *Tjilatjap* seorang spr. dilarang berbitjara teroes, tatkala dia membitjarakan pedato t. Wirjopranoto dari boekoe itoe.

Rapat Gapi di *Tjimahi* diboebarkan, karena telah terdjadi jg berikoet:

„Spr. menerangkan keadaan peperangan zaman dahoeloe dgn sekarang. Peperangan zaman sekarang boekan jg berpe rang sadja jg mendapat kesengsaraan, ra'jat jg tidak berperangpoen toeroet me rasakannja.

Disitoe Toean Wedana memperingatkan kepada Voorzitter, bahwa pembitjara tidak boleh mentjeritakan itoe. (Ra'jat jg tidak berperang toeroet merasakan.")

Teroes spr. ganti haloean menerangkan apa artinja parlement dan menerang kan soesoenan Volksraad jg lidnja sebagian tidak terpilih oleh ra'jat, tetapi benoeman dari G.G. Kata spr.: Orang Belanda soenggoeh tjoekoep kepandaiannja oentoek memerintah negeri kita ini, tetapi perasaan Timoer dan Barat tentoe tidak bisa tjotjok, oempamanja moesik jg begitoe merdoe dan bagoes boeat orang Belanda, didengar oleh orang Indonesia tentoe koerang tjotjok.

Sampai disitoe toean Wedana memperingatkan kepada voorzitter tidak boleh spr. membikin peroempamaan itoe. Selandjoetnja spr menerangkan djikalau parlement soedah ada, tentoe perbedaan akan lenjap. Djoega diterangkan mosi alm. *H.O.S. Tjokroaminoto* pada 25-11-18 jg dimadjoekan di Volksraad dan di soesoel oleh mosi t. *Djajadiningrat* ke *Volksraad* pada 3-12-18 jg bermaksoed minta parlement djoega. Spr. menerang kan tentang oepah boeroeh pada waktoe ini boleh *ditarik keatas boleh ditarik kebawah,* tetapi oemoemnja jg dipakai jg rendah.

Toean wedana minta pada voorzitter soepaja spr. diberhentikan bitjara dan kasih tahoe bahwa soedah 3 kali beri peringatan, ke-4 kalinja tentoe vergadering diboebarkan.

Voorzitter menanja kepada t. wedana, hal apa jg mendjadikan penjetopan itoe? Wedana mendjawab: *keterangan nanti dibelakang.*

PARTAI ISLAM INDONESIA DI SOELIKI

*Lama nian seroean Pandji Islam mendengoeng ke Minangkabau, menjeroekan berdirinja seboeah partai politik, teroetama Partai Islam Indonesia ini. Seroean ini mendjadi terkaboel dengan poelangnja t. H. Islami Sulthan dari Djawa. Beliau disitoe pernah djadi bestuur P. I. I. tjb Betawi. Sesoedah propaganda segiat moengkin, dapat persetoedjoean dari kawan2 daerah Soeliki, setoedjoe adanja P.I.I., maka berdirilah partai jg tertjinta itoe dengan soesoenan bestuur sebagai jg tertera pada gambar jg disebelah ini:*

*Dimoelai dari jg pakai saroeng: 1. H. Ahmad Chatib (bendahari), 2. Djafri F. (penoelis I), 3. H. Islami Sulthan (Ketoea II, oprichter), 4. Dt. Penghoeloe Besar (Pembantoe I), 5. D. Ma'arif (Ketoea I), 6. Dt. Radja Malano (Pembantoe II, 7. N. Marzoeki (Penoelis II, ta' kelihatan). (Zamzami Kimin).*

Spr. kedoea *t. Hoesen Kartasasmita* dipersilakan berbitjara. Sesoedah spr. kepodium dan baroe bitjara: *„Biarpoen spr. pertama mendapat stopan"*............ Sampai disitoe wedana bilang pada voorzitter soepaja vergadering diboebarkan".

Djoega rapat Gapi di *Tasikmalaja* di boebarkan oleh polisi berhoeboeng dgn jg diberitahoekan oleh t. *Soejatno* seperti berikoet:

1. Pembitjara t. Soejatno: mentjeriterakan tentang moerat maritnja bangsa kita jg hidoep dgn begrooting sebenggol......... *tok-tok-tok, tidak boleh;*

— Idem, hal minimumloon jg bekerdja dionderneming......... *tok-tok-tok, tidak boleh* djoega.

2. Toean *R. Oni* — menggambarkan hal perbedaan rasa makanan: jg memang enak boeat lidah disana, itoe diberikan disini barangkali, orang2 merasa lebih baik mengambil masakannja sendiri, oempamanja: *ontjom*............ *tok-tok-tok, tidak boleh;*

— mengoempamakan lagi tentang bedanja adag-adagannja bangsa barat dan timoer, kalau bangsa timoer, ketjil pendek, sedang bangsa barat tinggi serta besar........... *tok-tok-tok,* paloe polisi. Mandek — tidak boleh meneroeskan pembitjaraannja.

3. Toean *Soetiana Sendjaja* — mengambil tjonto2, hal peratoeran ongkos talaq (bertjerai), oempama: *f* 25......... diketok oleh polisi; spr. masih meneroeskan pedatonja: hal ini dirasa terlaloe mahal, lebih baik *f* 4 sadja........... *tok-tok-tok tidak boleh* meneroeskan bitjara.

*Vergadering diboebarkan".*

*Aneh, aneh*...............

Rapat Gapi di *Natal* pada tgl 17 Dec. diboebarkan, karena menoeroet kata demang oentoek rapat itoe tidak ada disampaikan pemberitahoean, padahal kepada dia ditoendjoekkan *recu* jg bertanggal 12 Dec. menjatakan soedah diberitahoekan kepada kepala negeri; salinan recu itoe ada pada saja dan bisa saja perlihatkan kepada orang jg menaroeh perhatian. Djangan tidak sadja, pada pagi hari rapat itoe p. 7 diberitahoekan lagi kepada demang itoe dihadapan beberapa orang saksi, bahwa hari itoe akan diadakan rapat dan ditoendjoekkan kepada dia recu itoe. Tapi itoe semoeanja tak bergoena dan rapat mesti diboebarkan atas perintah demang.

Rapat Gapi di *Arnhemia* dilarang, karena dilain2 tempat soedah diadakan rapat. Soerat hoofd van plaatselijk bestuur boenjinja:

*„Berhoeboeng dengan pemberitahoean tanggal 9 Dec. 1939, dgn ini kita beritahoekan bahwa tidak bisa diberi izin boeat mengadakan vergadering jang dimaksoed pada hari Minggoe tanggal 17 boelan ini, karena ditempat2 jang lain diadakan poela vergadering jg seroepa itoe.*

*Demikianlah soepaja diketahoei adanja.*

*Het Hoofd van Plaatselijk Bestuur".*

Tapi instroeksi *Procureur-Djendral,* boenjinja, sebagaimana jg diberitahoekannja sendiri kepada saja, adalah *lain sekali,* jakni bahwa menoeroet pertimbangan2 keperloeannja, tak boleh diadakan beberapa rapat disatoe2 tempat kalau tak tjoekoep djoemlah pegawai polisi oentoek itoe.

Di Arnhemia pada tgl itoe, tak ada di adakan rapat jg lain, tapi memang ada di Medan, jg djaoehnja berkilo2 meter dari Arnhemia, sehingga tindakan *hoofd van plaatselijk bestuur* itoe disini bertentangan dengan instroeksi P.G.

Rapat Parindra di *Bengkoelen* pada tgl 2 Dec., diboebarkan, tatkala t. Soedjono, seorang anggota hoofdbestuur Parindra, mengoelangi kiasan dari t. Wirjopranoto, jg telah dipakai oleh anggota sedjawat kita jg terhormat itoe didalam Volksraad. Saja maoe mengoelangi kiasan itoe sebentar, oentoek mendjelaskan kepada anggota2, apa jg telah dikatakan. T. Wirjopranoto mengatakan dlm pemandangan2 oemoem pada hari Raboe tgl 2 Aug. 1939 sebagai berikoet:

*„Toean Voorzitter! Sebagai tjontoh jg bagoes sekali, sepertinja ada pohon pisang. Berboeah satoe tandan pisang. Soedah tentoe jg moelai matang boeah pisang jg diatas. Tetapi kalau Pemerintah bilang beloem boleh ambil djika dibawahnja djoega beloem matang kalau jg diatas soedah koening dan mesti toenggoe sampai boeah jg dibawah djoega soedah koening, maka pada waktoenja boeah jg dibawah djadi koening, boeah jg diatas soedah boesoek, atau barangkali soedah dimakan tjodot".*

Toean Voorzitter! Berhoeboeng dgn mengoelangi kiasan ini, maka dlm rapat jg tsb. boekan sadja pembitjaranja disoeroeh berhenti bitjara, tapi rapat djoega diboebarkan.

Rapat Isteri Indonesia pada tgl 28 Aug. 1939, djoega diboebarkan oleh polisi.

Toean Voorzitter! Tentang peristiwa ini, soedah saja madjoekan kepada Pemerintah pertanjaan jg diberi keterangan pandjang lebar, ja'ni pada tgl 29 Aug. 1939 dan saja mengharap akan segera mendapat djawabnja. Saja ingatkan peristiwa itoe kembali hanja sebagai satoe tjonto lagi tentang tindakan polisi.

Lagi satoe tjonto tentang tindakan polisi, dimana pembitjara disoeroeh berhenti bitjara, telah terdjadi dlm rapat P.V.P.N. congres di Bandoeng pada tgl 29 Jan. 1939 dibawah pimpinan anggota-sedjawat kita jg terhormat, toean *Soeroso*. Pembitjara tsb. ja'ni toean *Roeslan,* telah mengatakan, menoeroet tjatetan2 toean Soeroso sendiri, seperti berikoet:

Soerat-soerat seminggoe

# MEMPERKATAKAN GERAKAN PEMOEDA

III

*Saudarakoe Taufiq !*

**Tidak pélak lagi doegaan saja, bahwa soal pemoeda ini menarik banjak perhatian dari beberapa orang teman2. Itoe terboekti dari soerat2 jg dikirimkan via Redactie kepada saja. Sehingga maksoed saja semoela hendak mengoepas soal pemoeda ini dari segi jang seketjil2nja sampai segi jang sebesar2nja, ta' dapat dilakoekan lagi. Soerat2 itoe sendiri banjak isinja jang penting2 dan adakalanja perloe dimoeatkan setjepat2nja, jaitoe mendjaga soepaja djangan sampai basi.**

**Oleh sebab itoe, pembitjaraan tentang pentingnja kedoedoekan pemoeda2 itoe dlm masjarakat, baiklah saja tjoekoepkan sadja dengan oeraian saja dlm serie jang pertama doeloe dan oeraian t. K.H. M. Mansoer dlm serie kedoea jang laloe.**

**Sekarang saja alih haloean. Saja boeka poela kesempatan kepada sdr2 lain jg merasa toeroet tertarik dlm soal ini. Boeat jang pertama ini, kesempatan itoe saja berikan kepada sdr. „Abdullah Kamil N." dari Bindjei, jang roepanja hodji djoega kirim2an soerat (tapi boekan soerat2 héhém, lo). Tjoeming saja minta, boeat sdr2 lain jang toeroet sjoerr ikoet memperkatakan soal ini, djanganlah soerat itoe ditepatkan kepada Blagar. Sebab......., ja, ma'loem adje, apakah Mr. BL. itoe = Blagar, itoe adalah termasoek kedalam soempit redaksi, alias dgn kata2 jang ultra - modérén, termasoek kedalam...... héhémnja redaksi.**

**Nah, sekarang saja tjontengkan soerat dari sdr. kita Abdullah Kamil N. itoe, demikian boenjinja:**

—o—

*Saudarakoe Blagar!*

WARKAH SDR. pada sdr. kita Taufiq telah koelihat. Tak patoet rasanja saja batja sesoeatoe jang tak tertoedjoe pada saja, tetapi karena soerat tersebоet adalah terboeka, **dan terlebih lagi** soal jang diroendingkan adalah semata mata hal jang oetama, maka saja jakin sdr. tak kan goesar karena saja memperhatikan kiriman sdr terseboet dan mengirim balasnja poela kehadrat sdr. jang tertjinta sebagai tanda toeroet mempoenjai perhatian terhadap mas'alah *„Gerakan Pemoeda Indonesia"*; pemoeda jang sebagai sdr. terangkan *„Boenga dari Bangsa"*; pemoeda jang sebagai pernah dinjatakan seorang pemimpin: *„Dengan 10 pemoeda akoe dapat pindahkan goenoeng Semeroe"*. Kehadapan sdr. Taufiq koeharap ma'af.

*Saudarakoe!* Soenggoeh gembira saja, jang sdr. membitjarakan dan mengoepas soal Gerakan Pemoeda Indonesia, karena ini adalah sebоeah probleem (mas'alah) jang telah sering diperoendingkan didalam segala sidang rapat besar (congres) pemoeda, tetapi sangat sajang probleem jang maha besar dan penting ini beloem dapat dipetjah mendjadi satoe kepastian jang akan dapat dipakai sebagai tangkal amal kepada pemoeda2 kita menoedjoe poelau Bahagia Raja, tempat jang diangan2 dan diidam2i.

Terlebih2 lagi, pemoeda2 Ra'jat Djelata, tidaklah mendapat sesoeatoe ketentoean jang akan didjadikan amal, sebab selain dari dalam gelanggang pergerakan pemoeda Indonesia soeara mereka tjoema sajoep sajoep sampai, laksana, soeara deboeran ombak dipantai jang djaoeh dari pendengarnja, adalah djoea karena didalam kebanjakan Kerapatan2 Besar Pemoeda, soal Pemoeda itoe soedah sebahagian besar dianggap tjoema sebagai soal jang semata2 berkenaan dengan pemoeda lapisan tengah dan atas, sehingga dengan sendirinja, didalam sidang jang sedemikian tinggi dan penting harganja, soal-soal jang di hadapi kelas jang terbawah, kelas pemoeda djelata, doesoen dan kampoeng di — atau terkesampingkan, dgn sadar ataupoen tidak. Pernahkah kita dengar didalam sesoeatoe congres pemoeda diperoendingkan nasib pemoeda jang pagi pagi hari telah menoenggang kerbaunja pergi meloekoe disawah, boeat kembali kekampoeng diwaktoe sendja, laloe menghamparkan diri dipangkin, tidoer, bangoen diesok paginja boeat pergi lagi keladang dan sawah? Djarang, sdr.

Pernahkah kita dengar dimoesjaratkan nasibnja pemoeda2 kita Batak, jang pagi2 hari telah meninggalkan doesoennja pergi kekeboen atau onderneming2, oentoek mengambil oepahan mentjari oelat dibalik2 daoen tembakau? Djoega djarang sdr.

Ma'af, sdrkoe Blagar, djika disini terpaksa saja menjatakan adanja klas2 pemoeda didalam pergerakannja, sebab sememangnja perdjoangan „Pemoeda Harapan Bangsa" diatas persada tanah air kita pada dewasa ini, menoendjoekkan adanja kelas2, tingkat2 terseboet (klasse-verhoudingen). Betapa tidak, sdrkoe, tengok dan selidikilah perdjoangan mereka, terlebih2 dikota2 jang besar, oempama *Medan, Djakarta, Bandoeng, Soerabaja* dan lain-lain, tidakkah dengan tegas dan njata dapat nampak disana, bagaimana mereka didalam menggerakkan oesaha mengadakan golongan2? Pemoeda tengah dan pemoeda tjabang atas bersatoe: dan mereka jang berada ditingkatan djelata bersendiri?

Golongan jang pertama merasa tidak enak bergaoel dan bekerdja dengan jg kedoea, sebab pengetahoean (algemeene ontwikkeling)nja terlaloe rendah, ta' dapat dibawa beroending, pakaian koemoeh, kelakoean dan adab sopan tidak dapat menjamai mereka, berkrésèh pésèh tidak tahoe, mengatakan „Goede Morgen" atau „Good Morning" tak pandai, dan lain2 lagi. Dan golongan sidjelata merasa tidak dapat bekerdja dengan lapisan jang sebaliknja, karena mereka merasa tidak sedjiwa lagi dengan golongan itoe, karena mereka merasa sebagai orang mendatang, sebab djiwa kekampoengan, kedjelataan mereka, ja'ni kesoenjian, keamanan, kesederhanaan, soedah tidak dapat mereka tjotjokkan dengan djiwanja kebanjakan pemoeda intellegentsia, jang berdasarkan ke-Baratan semata2. Dan terlebih2 lagi, sdrkoe Blagar, tidak djarang dimasa jang lam mereka merasai, bahwa didalam pergerakan bersama itoe, mereka teroetamanja mendjadi „Koeda Beban" dari golongan jang lainnja, menderita kesoekaran, sedangkan golongan sipemoeda intellegentsia mengenjam nama, mendapat kemegahan dan kesenangan. Herankah kita, djika karena sebab2 demikian, mereka tak dapat mempersatoekan diri, laloe dengan sendirinja mengadakan golongan2? Tidak, sdrkoe, sekali lagi tidak, kita tidak perloe heran, sebab kita tahoe, bahwa diatas dasar2 jg beraneka warna, diantaranja mengingat keoentoengan sendiri, meloepakan djiwa bangsa, dan merasa rendah diri, persatoean jang abadi, persatoean jang kekal tak kan diperdapat. Ja, mereka dapat memaksa adanja persatoean boeat sementara, tetapi pasti kemoedian persatoean itoe akan retak, petjah dan leboer; maka diatas roentoehan2 persatoean tsbt. akan bergeraklah masing2 golongan dengan bendera dan pandji2nja, membawa kaoem mereka ketempat ideologienja.

Karena keadaan2 demikianlah, maka disamping pergerakan pemoeda intellegentsia, berdirilah dengan bangganja organisasi dari mereka jang mewakili klas doesoen dan djelata tadi. Nama2 Himpoenan Pemoeda Islam Indonesia (H.P.I.I.), Kepandoean Ra'jat Indonesia (K.R.I.), Eihilaal, Pers. Pemoeda Ra'jat Indonesia (Perpri) dan lain 15 poen terdengoeng dengan mempe anggota ter-oetama sekali pemoed ocureur karena keadaan memaksa (dalam gn wakil jang seloeas2nja) tidak dapat evelt, saja boengkan diri mereka didalam a kedjadian sasi pemoeda intellegentsia at dari sikap bangkit dan berdjoang dengan alah bertentatersendiri, dengan semboj aksoedkan oleh

es ansi- be-

ja'ni teroetama menoedjoe kedesa dan kampoeng mentjerdaskan pemoeda disana, jg selama hajat mereka, dari moe lai melihat sinar matahari dan mendengar soeara manoesia, beloem pernah mendapat penerangan berkenaan dengan hak dan kewadjiban, beloem sekalipoen mendapat toentoetan kedjalan kebadjikan, kedjalan pengabdian terhadap iboe pertiwi, bangsa dan igama. Pemoeda djelata, doesoen dan kampoeng ini, — jang sebahagian besar masih mempoenjai darah kesoetjian dan kedjoedjoeran, — mereka bawa beroending, bekerdja, dan berdjoang dengan mengoetamakan keoentoengan bersama, keroegian bersama, bersama2 naik dan djoega ichlas bersama2 toeroen.

Karena semangat kesoetjian, kedjoedjoeran dan kemaoean itoelah maka didalam sedikit waktoe sadja pada ratoesan tempat berdiri tjabang2 dari ra'jat djelata poela. Perdjoangan mereka disatoe masa jang lampau mendatangkan kegegeran dan ta'djoeb seloeroeh Indonesia, penoeh mengisi lembaran soerat chabar dan madjallah, mendjadi boeah moeloetnja semoea orang, mendatangkan perhatian pemerintah tinggi. Djika dikala itoe setengah gerakan dari lapisan atas asjik mengadakan tooneel, ba...ar d.l.l. oentoek mengabdikan kepada masjarakat, mereka dari lapisan bawah asjik melakoekan Rapat Rapat Oemoem, Tabligh d.l.l. poela. Tetapi kini, riwajat mereka telah ditoetoep, diatas papan perdjoangan Indonesia, tidak lagi dipoetar film pergerakan pemoeda djelata, akibat dari vergader-verbod d.l.l. halangan, jang tak dapat dikira lebih da... hoeloe. Demikianlah sedikitnja gerak bangkit kedoea golongan tsbt. didalam menoedjoe tjita2 Poelau Bahagia Raya, tempat jang diidam idami. Masing2 golongan melakoekan aksi jang tjotjok dan sesoeai dengan kemaoean dan keadaan mereka.

**Sdr—koe Blagar.** Telah pandjang lebar,—sehingga boleh djadi sangat mendjemoekan sdr.—saja terangkan tjorak, bentoek dan keadaan himpoenan2 pemoeda kita didalam mentjapai tjita2 mereka dan tjita2 seloeroeh ra'jat.

Kini tibalah kita pada pertanjaan: **„Kemanakah ditoedjoekan Gerakan Pemoeda Indonesia".**

Boeat mendjawabnja, saja bawa sdr. sedjenak menjelami dan menjelidiki keadaan tanah air kita Indonesi... dan bentoek masjarakatnja.

**Pertama:** Indonesia adalah negeri dja...an, boekan negeri merdeka. Djadi de... dirinja bentoek ra'jat dan ma... ...idaklah dapat disamakan de... ...at dinegeri merdeka. Te... ...pemoeda dinegeri jg ...endaknja men... ...toh mentah2 ...eri jang ti... ...edoea tempat ...ek dan keadaan ...rsamakan. Sebab

sebabnja, saja rasa, tak perloe lagi saja terangkan pada sdr. karena tentoelah sdr. lebih mengetahoei adanja.

**Kedoea:** ra'jat Indonesia beloem mendapat hak politik jang sempoerna. Inipoen saja rasa, sdr. soedah makloem. Keadaan economie djaoeh dari pada baik, walaupoen sebahagian orang berani mengatakan jang peri kehidoepan kita tjoekoep menjenangkan. Kedjadian2 bahaja kelaparan di tahoen2 jang belakang ini tjoekoep menegaskan bagaimana bobroknja ekonomie ra'jat.

Pendidikan dan pengadjaran djaoeh dari pada sempoerna. Karena sedikitnja sekolah dan mahalnja wang pembajaran, mendjadikan banjaknja kaoem jang pandai batja sangat terbatas, sedangkan pandai batja adalah salah satoe sjarat jang oetama oentoek mentjapai perbaikan. Karena itoe tingkatan ketjerdasan ra'jat (termasoek pemoeda), teroetama didoesoen dan kampoeng sangat rendahnja, sehingga oentoek meninggalkannja menghendaki tenaga jang banjak dan tidak kenal tjapek.

Ra'jat Indonesia masih tebal minderwaardigheidscomplexnja. Boeat mendatangkan keinsjafan kepada mereka apa jang dinamakan oleh Allah *hak* mereka, dan apa poela mestinja *kewadjiban* mereka didlm mendjoendjoeng jang *hak* itoe menghendaki propaganda dan penerangan jang loeas.

Dengan berpedomankan tjatetan2 keadaan Indonesia jang sebagai saja bentangkan dapatlah kita menjoesoen Gerakan Pemoeda jang lebih tjotjok dengan keboetoehan dan kemaoeannja ra'jat dan masjarakat.

Pemoeda2 kita jang merasa bertanggoen djawab hendaklah memberi keinsjafan kepada ra'jat Indonesia, bahwa gerak bangkit mereka, semoeanja dilipoeti oleh politiek, dan karena itoe soedahlah mendjadi kewadjiban seloeroeh manoesia boeat toeroet bergerak didalam lapangan politiek. Dalam memberikan faham politiek, hendaklah diingat bahwa sebahagian besar dari ra'jat kita terdiri dari tani dan boeroeh rendahan, dan karena itoe faham politik jang ditjita2 adalah faham jang pasti membawa kemadjoean dan perbaikan pada pa' tani dan boeroeh ketjil, sehingga mereka mendapat hak mereka sebagai manoesia jang hidoep jang mendapat hak jang sama disisi Toehan. Tentoe sdr, perdjoangan pemoeda ini hendaklah teroetama ditoedjoekan ke pada pemoeda2 poela.

Selain dari itoe pemoeda jang tjerdas hendaklah dengan redha berani memberikan pengetahoeannja kepada pemoeda2 jg beloem mempoenjai kepandaian dengan tidak sedikitpoen mengharapkan oepah. Tentoe pengetahoean jg diberikan itoe ialah jang membawa keoentoengan pada diri sipeladjar dan pada masjarakatnja sebagai satoe tingkatan menoedjoe poelau Bahagia Raja itoe.

Pemoeda2 Tjerdas haroes dimobiliseer (dikerahkan). oentoek membantras boeta hoeroef dengan setjepat moengkin. Boekankah „Boeta Hoeroef" itoe satoe halangan bagi kemadjoean ra'jat? Alangkah hebat hasilnja sdr. djika tiap2 pemoeda jang tjerdas merasa berkewadjiban oentoek mengadjar menoelis dan membatja pada sekoerang2nja 6 orang ra'jat Indonesia setiap tahoen. Bajangkanlah sdr, betapa tjepat dan betapa besar hasil jang dapat kita raih dengan djalan sedemikian. Saja sangka, dalam masa 10 tahoen nanti, dengan plan jang seroepa demikian,—Indonesia tidak akan mengenal „Boeta Hoeroef" lagi.

Dalam menghadapi soal peri kehidoepan, pertama sekali kita hadapi pemoeda jang mempoenjai tanah tapi tidak mau mengoesahakannja. Kepada mereka berilah pengetahoean soepaja maoe mengoesahakan tanahnja, jang akan menghasilkan nanti, walaupoen tidak banjak tetapi tjoekoep oentoek dirinja, dan dengan demikian dapat poela membantoe perdjoangan pemoeda dengan materiaal sedapat moengkinnja. Tetapi, teroetama sekali, adjarlah mereka hidoep hemat, djangan boros. Djangan adjar mereka berpantoen, berdasi, dan mengisap rokok „Made in Egypt", tetapi adjarlah mereka hidoep sederhana dan hidoep moedah, soepaja dapat mengorbankan penghasilannja oentoek pergerakan kita, dan djangan dipikat rentenier.

Pemoeda2 jang menganggoer (tidak poela bertanah) hendaklah ditoentoen ke pada oesaha ekonomi jang bersifat bersama, cooperatief, dan menerima hasil bersama (collectief), soepaja mengoerangkan begrooting hidoep dan menambah kepertjajaan pada tenaganja, kerdja dan oesaha bersama.

Tetapi sekali lagi saja njatakan, sdr. koe Blagar, dalam menggerakkan oesaha itoe, djanganlah si pemoeda (jang insjaf itoe) mengoetamakan keoentoengan dirinja, tetapi pentingkanlah terlebih dahoeloe keoentoengan golongan jang banjak dan besar. Boekankah dari kesenangan golongan jang banjak itoe terletak djoega kesenangan si pemoeda???

Sekianlah dahoeloe boeah fikiran saja, sdr koe Blagar, moedah2an mendjadi perhatian sdr, dan kawan2 kita jang lain, teroetama pemoedanja: Siapakah lagi jg akan merobah nasib ra'jat Indonesia, djika tidak pemoeda2 kita jg telah mengakoe insjaf itoe? Dapatkah kita harapkan tenaga dari mereka jang beloem sadar? Tidak itoe tjoema ada pada mereka jg telah mengetahoei dan mengerti akan hak dan kewadjiban jang telah tertimpa pada djasad-nja. Tetapi tenaga itoe tidak akan memberi hasil, djika tidak di moelai dan dioesahakan. Hasilnja oesaha dihari jang akan tiba itoelah jang akan mendjadi oepah jang tidak ternilai harganja.

Dengan ini saja habisi warkah saja jg tidak sepertinja ini.

Salam dari saudaramoe,
**ABDULLAH KAMIL N.**

*„Koeli2 sedemikian miskinnja, sehing ga kalau mereka mendjemoer pakaiannja dimatahari, maka mereka sendiri poen ikoet berdjemoer, soepaja mereka sama kering dgn pakaiannja".*

Polisi melarang pembitjara berbitjara teroes dgn antjaman rapat akan diboebarkan.

Lagi satoe matjam tjonto tentang tindakan polisi bisa dilihat dlm pertanjaan pada tgl 29 Sept. 1939 tentang tindakan Parindra di Salatiga dan di Natal. Tentang doea2 kedjadian ini Pemerintah telah membenarkan saja dlm djawabnja. Saja hanja mengingatkannja sebagai tjonto2 tindakan polisi.

Tentang tindakan terhadap Surya Wirawan di *Ngabang* — Pontianak —, dapat dikabarkan, bahwa disana orang dilarang mengadakan oefening ataupoen berbaris didjalan oemoem.

Toean Voorzitter! Saja pikir, tak oesah dibatjakan lagi soerat kepada saja tentang peristiwa itoe. Apa jang telah terdjadi, ialah seperti jg saja katakan tadi. Selandjoetnja di Sambas, dilarang Parindra melantik barisan pemoedanja, jg terdiri dari 8 orang.

Kissah tentang ini jg disampaikan orang kepada saja, seperti berikoet:

*„Begitoelah pada tgl 22 Nov. jl. dlm thn 39, oleh S.W. Sambas telah dilansoengkan rapat anggauta dgn selamat sadja akan tetapi pada tgl 23 November th. jg silam telah dilansoengkan poela oepatjara pelantikan S.W. dgn mengibarkan bendera Tjabang jg hanja terdiri dari groep 8 orang sadja. Akan tetapi oleh Magistraat Sambas, ditoentoet dan diserahkan pada pengadilan Raad Balai Kanoen".*

Disitoe voorzitter itoe telah dihoekoem denda *f* 50.— atau, kalau saja tak salah, seboelan pendjara karena mengadakan rapat dioedara terboeka dgn tidak ada vergunning. Terhadap poetoesan ini telah diteken appel, tapi tentang ini beloem ada kepoetoesan.

Toean Voorzitter! Ini lagi sebagian dari verslagnja:

*„Setibanja Machroos Effendie, Ketoea moeda S.W. dan secretaris Parindra dikantoor Landschap Sambas, maka dapat keterangan dari Griffier RBK. di moendoerkan, ditoenda (bilamana datang soerat panggilan baroe datang lagi), akan tetapi oleh sdr. kita itoe didesak soepaja RBK, bisa memberikan keterangan dan kepastian dgn waktoe hari boelannja, kemoedian dari sitoe teroes pergi menghadap pada toean Hoofd van plaatselijk bestuur".*

Pelarangan memakai bendera, tentoe bertentangan dgn maksoed Pemerintah, karena dgn teroes terang Pemerintah telah menerangkan sebagaimana dioetjapkan oleh wakilnja oentoek Oeroesan Oemoem, pada tgl 12 Aug. 1939, seperti berikoet:

*„Memakai bendera, seperti djoega menjanjikan lagoe2, dibolehkan dengan tidak dipengapa2, selama dgn demikian, tidak setjara demonstrasi dioendjoekkan perasaan2 jg „deloyaal" (maoe menantang).*

Toean Voorzitter! Sedikit hendak saja katakan, ja'ni pemberitahoean, jg saja dengar sendiri dari Procureur-Djendral, jaitoe, bahwa dia berpendirian, bahasa *pelantikan2 dan pertemoean2 pergerakan pemoeda, tidak dipandang sebagai vergadering2*, sehingga tindakan jg ditjeritakan tadi, jg diambil oleh hoofd van plaatselijk bestuur di Sambas, mestilah dianggap sebagai bertentangan dengan anggapan Pemerintah dan anggapan Procureur-Generaal.

*Toean Voorzitter!* Satoe sikap lagi jg tidak betoel dari pihak politie itoe telah terdjadi pada tg. 10 dan 16 Febr. 1939, waktoe dikenakan proces verbaal kepada pemimpin sekolah Nationaal di Lahat. Djoega sematjam kepada goeroe perempoean sekolahan itoe. Setelah H.P.B. mengoendjoengi sekolahan itoe, maka laloe diminta boekoe2 njanjian dan setelah diperiksanja, maka kepada pemimpin sekolah itoe dgn goeroenja perempoean samasekali, dikenakan procesverbaal, sebagaimana tadi saja seboetkan. Pemimpin sekolah itoe kebetoelan sekali mendjadi voorzitter Parindra afdeeling tempat itoe, sedang goeroe perempoeannja ada seorang anggota dari pergerakan pemoedanja. Menoeroet keterangan jg saja dapat, maka procesverbaal tadi dikenakan oleh karena dlm sekolah itoe dinjanjikan lagoe, jg berkepala: *Kent gij het land.* Sedang lagoe itoe di Palembang telah dinjanjikan poela dlm bermatjam keramaian oemoem.

*Toean Voorzitter!* Saja minta kepada toean dgn hormat, soedilah kiranja memoeatkan lagoe ini, jg terdiri dari 5 couplet dlm *Handelingen sebagai Noot*

Voorzitter: *Apabila tidak terlaloe pandjang, saja tidak keberatan.*

*Toean Thamrin:* Saja oetjapkan terimakasih sangat kepada t. Voorzitter! Pada achirnja saja kemoekakan t. Voorzitter, bahwa saja telah terima satoe telegram dari Parindra Samarinda, jg menjatakan bahwa seorang anggota t. *Boes tani,* seorang anggota bestuur, telah ditahan oleh politie karena ditoedoeh kena spreekdelict di Sangkoelirang. Selandjoetnja saja terima poela sepoetjoek soerat dari Bandjermasin, jg menerangkan, bahwa t. *Baderoen* Voorzitter Parindra Tjab. Barabai, dan t. *Adjis* wd. Voorzitter Tjab. itoe, poen telah ditahan oleh karena mereka ditoedoeh telah kena spreekdelict.

*Toean Voorzitter!* Saja tidak bisa katakan, bahwa apa jg saja kemoekakan ini, soedah semoeanja d.p. sikap politie jg keliroe itoe. Dlm antara waktoe setelah hari Selasa jl. dan sekarang ini, maka saja tidak bisa lagi tjatat segala kedjadian jg menjoesoel. Saja tjoema dapat mentjatat kedjadian2 dlm rapat Gapi dan Parindra. Soedah tentoe lain2 partai poen merasai sikap politie sematjam itoe, seperti P.S.I.I. Gerindo ataupoen P.I.I.

Apakah sebabnja politie begitoe actief semendjak th. 1939 itoe? Djika dari Pemerintah ataupoen hoofdparket tidak didapatkan instruksi boeat mempertadjamkan sikap politie itoe, maka apakah sebabnja segala kedjadian tadi? Apakah semoeanja itoe tjoema karena tidak atau poen salah mengertikan instruksi itoe? Djika demikian, maka orang tanja apakah tidak ada tempo lagi boeat berikan instruksi jg betoel, ataupoen memboeat instruksi baroe lagi?

Sikap politie sebagaimana saja kemoekakan tadi, toch tidak bisa dibiarkan sadja. Dan karena itoe mesti diperbaharoei. Djika tidak, tentoe politie seolah olah mempoenjai sikap merdeka boeat adakan tindakan2 dlm rapat2 oemoem, sehingga berarti poela memendekkan kesempatan atoeran hak bersidang dan berkoempoel. Hak bersidang dan berkoempoel adalah satoe hak berdasarkan grond wet, dan mesti dihargakan oleh siapapoen djoega, malah djoega oleh pegawai politie. Sikap politie seperti sekarang ini, memoedahkan orang bermain2 dgn sesoekanja memberikan peringatan dlm rapat sehingga mendjadikan pemboebaran djoega. Selandjoetnja mesti diperhatikan, bahwa pemimpin2 kita mempoenjai kedoedoekan dan pengadjaran lain d.p. doeloe2nja, boekan orang jg tidak mempoenjai rasa tanggoeng djawab, jg mendjadi pemimpin pergerakan politiek kita. Dilihat d.p. kedoedoekannja dlm masjarakat, ketjerdasan otak, keadaban, tanggoeng djawab, djoedjoer dan dapat dipertjaja serta lain anasir lagi, dapatlah mereka itoe dioedji dan tidak perloe kalah dgn lain2 pemimpin dari lain partai2 politiek dinegeri ini. Maka dari itoe, apakah sebabnja laloe terhadap pada mereka diadakan sikap seperti terhadap pada katjong, orang setengah biadab (halve wilden) soeatoe sikap jg tjoema bisa menerbitkan tjemoohan? Itoe toch boekan sikap boeat pertahankan kepertjajaan orang terhadap pada perlakoean d.p. hak bersidang dan berkoempoel? Kekoeasaan pemerintah tjoema bisa dipertahankan atas dasar, bahwasanja sikap politie itoe bisa sama dengan maksoed wet dan mereka jg memboeat wet.

*(Toean Soeangkoepon: Betoel sekali itoe).*

Beloem betoel, apalagi kiranja maksoed d.p. pimpinan politie itoe dianggap benar, bahwasanja maksoed wet tadi mesti dihargakan, tetapi sebaliknja mesti poela didjaga, bahwasanja kemaoeannja mesti dihargakan d.p. mereka jg bekerdja dibawah pimpinannja itoe.

D.p. pembitjaraan saja dgn Procureur Generaal sekarang ini poela dgn wakil oemoem pemerintah jl., t. *Hartevelt,* saja mendapat keterangan, bahwa kedjadian kedjadian dibeberapa tempat dari sikap nja pihak politie itoe, adalah bertentangan dgn apa jang dimaksoedkan oleh

# KETADJAMAN POLITIK INGGERIS cs.

Terhadap Turky, Palestina dan Arabia seloeroehnja.

Oleh: BAFAQIH.

*Bafaqih*

INTERNATIONAL situation atawa keadaan doenia sekarang ini semakin mengoewatirkan, kian lama kian memoentjak djoega roepanja, membajangkan betapa heibat dan dahsjatnja jang masih dalam kandoengan „to morrow". Sesoedah perdamaian Finland-Roes tertjipta baroe ini, kembali daerah Balkan mendjadi poesat perhatian doenia, dimana Toerkia terbilang soeatoe negara jang tidak sedikit mempoenjai pengaroeh dan kepentingan.

Inggeris cs. boekan main mengharap pemerintah Ankara agar berterang terang memehak kepadanja, tidak berhentinja ahli2 negara dari London dan Paris berkoendjoeng balik kesana, tjemas dan chawatir jang tangkai hati Ismet Inonou dipetik lawannja, takoet ketjoerian sebagai dengan Beroeang Merah tempo hari. Dan baroe ini bersamaan dengan tibanja Von Ribbentrop di Roma, **Generaal Mitchael** pemimpin oedara Inggeris di Asia Barat dan Generaaal **Jauheud** pemimpin angkatan oedara Perantjis di Laoet Tengah tiba poela di Ankara, melangsoengkan peroendingan dgn pemimpin angkatan oedara Toerki dan dengan President Ismet sendiri. Konon chabarnja segala pembitjaraan itoe ditoedjoekan semata2 terhadap mengatoer pembelaan dan pertahanan pemerintah Ankara, karena dichawatirkan sewaktoe waktoe terantjam kedoedoekannja dari pehak asing. Madjelis jang tertinggi di Ankara telah setoedjoe dengan meloeaskan pembelaan dan pertahanan negeri selaras dengan waktoe dan masanja, dan terhadap penjiaran radio dan pers serta pemasoekan orang asing akan di perkeraskan sangat. Pendek kata National defence atau pembelaan nationaal tambah hari tambah njata, kian lama kian disempoernakan. Disamping itoe pehak Inggeris cs. tidak berhentinja membajangkan kemerdekaan pemerintah Ankara ada dalam marabahaja kalau tidak lekas bertindak sebagai mestinja.

Tapi sebenarnja pada hemat kita boekan hanja Toerkia sendiri jang terantjam bahaja, malah Inggeris dan kawannja lebih dari itoe. Pembelaan dan pertahanan Toerkia itoe boekan hanja berarti mempertahankan negeri sendiri, tapi dibalik itoe membentoek pembelaan bersama. Kalau boekanlah ini sebabnja, masakan Inggeris cs. akan soedi mengirimkan bantoean dan pindjaman jg tidak ternilai kepada Toerki, padahal negerinja sendiri memboetoehi sangat?... Tidak bisa disangkal lagi bahwa pengaroeh Inggeris-Perantjis soedah djaoeh mendalam di Toerkia, karena memang dari sebeloem perang ini petjah Inggeris telah membentoek persiapannja lebih da hoeloe disana.

Soeara2 pers Toerki jang terbesar seperti **„Djamhoeret, Ulus, Iqdaam** dan **Yeni Sabah"** kian lama kian tadjam terhadap Djerman dan Roes........., tapi ini bagi kita tidak mengherankan, malah baroe2 ini Yeni Sabah nampak lebih tadjam dari biasa, katanja bila Djerman menjintoeh daerah Balkan, dengan sendirinja Toerkia akan mentjeboerkan dirinja kepehak Sekoetoe. Disaat Djerman meletakkan kakinja disana, disaat itoe poela Toerkia akan berada dalam keadaan perang. Soeara Yeni Sabah ini boeat kita tetap tidak mengherankan apalagi mengkagoemkan, karena kita insaf akan pengaroeh dorongan pehak sana. Inggeris telah berhasil membentoek campagnenja dikalangan pers Toerki, karena pada pertengahan tahoen jang silam, para wartawan Toerkia sengadja mendapat oendangan dari kalangan jg setengah opisil di London, wartawan Anatolia itoe disamboet dengan ramah sekali oleh politicus Inggeris jang tidak asing lagi ialah **Lloyd George.** Sesoedah mendapat persetoedjoean, tentoenja, baroelah mereka bertolak dari iboe kota Inggeris itoe, djadi berkenaan dengan itoe tidak bolehlah kita lantas menganggap apa jang disoearakan oleh beberapa s.s.k. Toerkia. Berita dan oeraian mereka mesti menempoeh penjelidikan jg sangat dari pembatjanja, sebab sikap pemerintah Ankara roepanja sampai kini beloem lagi djelas dan njata kemana ia berpehak, masih boleh kita bilang **sikap jang tacktish.** Ini kita dasarkan atas pidato premier **Rafieq Saydam** dan penoetoeran menteri Loear Negeri *Saracoglu* sewaktoe diintervieuw oleh pers. Dia mendjelaskan jang Toerkia akan tetap berhoeboengan baik dengan pemerintah2 asing, selama mereka hendak sedemikian poela baiknja dengan Toerkia. Pendjelasan2 jang sematjam inilah jang roepanja membangkitkan rasa tjemas dan chawatir kepada Inggeris cs. sehingga tidak poetoes2nja ahli2 politik mereka berkoendjoeng balik, poelang pergi ke Ankara.

Niat Inggeris oentoek menjerang Roes mengambil djalan daerah Toerkia, pada hemat kita kini soedah kasep waktoenja (too late). S. ch. **Al Ahram** pernah meramalkan ini beberapa lama berselang. Pehak Sekoetoe teroes meneroes memperbanjak tentaranja disekitar Toerkia. Keadaan di Balkan soenggoeh mengchawatirkan sangat, Toerkia lebih lagi. Poe tjoek meriam nampak berbaris berdjedjer2 sepandjang pesisirnja. Selamat tidaknja Toerkia, terserah pada kebidjaksanaan President Ismet Inonou jang telah mendapat kepertjajaan ra'jat Toerki dan Bapanja Kemal Ataturk. Dilain bagian kelihatan pehak Italia siap lengkap dengan tentaranja di **Albania.**

### Soal Palestina.

Palestina mendapat perobahan baroe ini, jaitoe Inggeris kini moentjoel dgn politik tanahnja. Oentoek mendjelaskan politik Inggeris itoe, Manteri Djadjahan Inggeris **Mr. Mac Donald** berpedato dalam sidang Lagerhuis, kesimpoelannja:

„Sesoedah mempeladjari moesjkilat **Palestina** dan hak pendoedoek masing2, setelah mempeladjari soal tanah disana dengan hati2, mendjeladjahnja dengan seksama, pemerintah Inggeris mengeloearkan „politik tanah jang akan didjalankan, jang tidak memakan kiri atau kanan jang didasarkan kepada mengasi

---

saja tidak mesti loepakan, bahwa diantara pegawai politie ada jg baik hati, te tapi itoelah boekan berarti, bahwasanja sikap politie belakangan ini mendapat anggapan dari pihak rakjat, bahwasanja sikap lama dari politie itoe, j.i. jg keras telah kembali lagi.

*Minister Welter dlm rapat begrooting di 2e Kamer dgn bangga telah katakan, bahwa Indonesia ini boekan negeri politie (geen politie-staat is). Tetapi dlm prakteknja, toch sikap politie itoe memperlihatkan sebaliknja.*

Sekian interpellatie Thamrin jg lebar pandjang itoe. Atas pedato ini wakil pemerintah berdjandji akan menjelidikinja lebih djaoeh dan akan memberikan djawabannja nanti.

masing2 jang berkepentingan akan haknja".

Politik tanah jg akan didjalankan itoe melarang pindahnja hak bangsa Arab ketangan Jahoedi, sebaliknja tanah jang soedah dimiliki Jahoedi tidak boleh poela didjoeal kepada bangsa Arab. Di samping itoe pemerintah ada mempoenjai daerah dan bagian jang soedah ditentoe kan. Pendek kata tampoek kekoeasaan di Palestina ada dibawah Comisaris Ting gi. Mendengar poetoesan Inggeris ini bangsa Jahoedi merasa keberatan, karena menoeroet pendapat mereka hak pemindahan tanah dengan sendirinja akan terbatas kepada mereka. Pehak ra'jat Palastine nampak diam, persnja merasa poeas dan memoedji kebidjakan politik Inggeris sekali ini. Boeat kita tetap ragoe, karena dengan begitoe Palastine seakan2 tetap dibagi tiga boekan? Soedah berapa ratoes kali ra'jat dan Moedjahidin Palastine menggempitakan bahwa Palastine boeat ra'jat Palastine sebagaimana England boeat Inggeris". Pers disana ada begitoe dingin, dan begitoe poela pers Arab lainnja. Tetapi tidak poela mengherankan, karena segala2nja soedah dibatasi sangat.

Pada 10 Maart Reuter membawa berita bahwa **Mr. W.H. Ingrams** jang mendjabat Resident-Adviseur di Moekalla (Arabia Selatan) kini telah diangkat martabatnja mendjabat secretaris pertama dari Aden, Mr. Ingrams ini terkenal seorang jang paling tahoe tentang keadaan Arabia sesoedah Kolonel Lawrence, dengan itoe Mr. W. H. Ingrams akan mendjadi Lawrence of Arabia kedoea.

Nama Kolonel Lawrence soedah tjoekoep terkenal oleh doenia oemoemnja. Dengan kepandaiannja dapat dia mendjadikan bangsa Arab memoekoel Toerki-Djerman pada perang doenia jang silam. Lawrence tjoekoep popoeler. Kini apakah Mr. Ingrams dapat mengikoeti langkahnja poela? Kebetoelan sekali kita telah kenal Mr. W.H. Ingrams dari dekat — dan — djaoeh, dan kita pernah bertoekar fikiran dengan dia waktoe mengoendjoengi Indonesia pada tahoen jg silam. Setelah bertoekar fikiran itoe, dapatlah kita katakan bahwa ia adalah seorang politicus jang tjoekoep pintar, memainkan silat bibir. Disamping itoe ia ada mempoenjai wazir jang pandai, ja'ni isterinja, jang menoeroet warta adalah anak dari seorang politicus Inggeris jg terkenal, walaupoen Mr. Ingrams sendiri tidak begitoe pandai dalam mempergoenakan logat Arab, namoen isterinja ada lebih pandai dan tjakap serta dapat membantoe soeaminja sebagaimana mestinja.

Kini s.k. **Almoekattam** jang terbit di Cairo mengandjoerkan soepaja pemerintah Timoer membentoek League of Nation jang teroentoek bagi mereka goena membentoek blok persatoean jang tegoeh, oentoek menghambat langkah Djerman dan Roes jang berbahaja bagi Timoer Dekat itoe. Boeat maksoed itoe, katanja, pehak Sekoetoe boleh diminta bantoeannja, jang tentoe akan soedi mengoeloerkan bantoean itoe. Berbaoe apakah oesoel itoe, sabarlah sampai kita moentjoel kembali.........!

Disekeliling pengarang roman

# SAMBOETAN

Oleh: JOESOEF SOU'YB

*PENGANTAR.*

*Dibawah ini kita moeatkan samboetan dari toean Joesoef Sou'yb atas kritiek jang dikemoekakan oleh M. Sala dan M. Arifien Manan dalam P. I. no. 9 — 10 j.l.*

*Sebetoelnja samboetan ini akan kita moeatkan dlm P.I. no. 11 j.l. Tapi disebabkan tidak ada tempat, terpaksa kita oendoerkan sampai nomor ini. Berhoeboeng dgn ini kepada toean Joesoef Sou'yb kita harapkan ma'af. Dan pertoekaran fikiran ini kita habisi sehingga ini.*

*Redaksi.*

——o——

DALAM NOMOR jg laloe kembali doea toelisan ditoedjoekan kpd kita, kedoeanja berbeda baik dlm hal isi ataupoen tjara. Siapa sadja dapat membedakan itoe !

Lebih dahoeloe hendak kita njatakan; sebagaimana *asam* tiada menjengadjakan dirinja oentoek memedihkan barang siapa sadjapoen, begitoepoen djoega toelisan kita doea nomor jg laloe. Tetapi tentoelah tiada boleh dianggap kesalahan dari asam, kalau barangsiapa jang mempoenjai *loeka* akan merasa *kepedihan* sendiri. Demikianlah adanja !

Sekarang terhadap Dimjati! Setelah menginsafi ke„terlaloean"nja dgn kata: *Soedahlah, saja tiada akan membantah lagi!;* dan dibalik itoe mengingat, penanja kemoedian telah roeboe raba sampai kpd: *berkali2 honorarium kita terima; menoedjoemkan E. E. akan mendjadi Elang Kajoe, Elang Batoe, Elang Inten enz; toekang2 resensi di Indonesia hanja toekang djoeal obat adja'ib ditepi lorong; dan kita diangkatnja djadi „djenderal" barisan „Poedjangga Pitjisan" di kota Medan; sampai kpd djenggot Datoek Rabind Ranath sebagai akar pohon beringin..... enz;* — maka kitapoen berpendapat sebagai pendapat sekalian pembatja djoega, tiada ada *harganja* lagi oentoek dilajani.

Finish t. Dimjati !

Banjak jang menjesal tjara polemiek jg telah terdjadi antara kita dgn penoelis itoe, sedikitnja tiada membawa *keoentoengan* bagi orang banjak, selain *reklame gratis* kata t. A. N. dlm artikelnja di Pede. Penjesalan itoe memang kemoedian kita rasakan. Kritik jg hanja sematjam itoe memang tiada perloe diatjoehkan sedianja. Terima kasih diatas segala nasihat jg baik itoe !

Sekarang terhadap t. Mam! Penoelis ini lebih kita hormati karena lebih berani berteroes terang ,tak hendak *lempar batoe semboenji tangan.* Sifat itoe lebih terpoedji dari pd *memainkan tangan haloes!* Penoelis ini menoedoeh kita lebih keras lagi......... mentjoeri! Karangan kita *Siapa Pemboenoehnja* jg termoeat dlm Doenia Pengalaman, seroepa dg karangan Baronesse d' Orczy jg berkepala *Het Geval Tremarn* dlm *De Moord of Miss Elliot* dgn hanja dirobah *sedikit sadja* dan diboemboei *sedikit* roman !

Oentoek toedoehan ini akan kita berikan sedikit pengoeraian tentang perbedaan antara *tjoerian* dgn *terpengaroeh,* semoea ada keoentoengan dan menfa'atnja bagi orang banjak. Sekadar perbandingan kita sertakan beberapa feiten da ri kalangan sedjarah oentoek kedjelasan oeraian ini.

Lebih dahoeloe kita njatakan; dahoeloe......... memang pernah kita memperhatikan *Het Geval Tremarn* itoe, lama masih djadi kenang2an, kita terpengaroeh oleh tjerita itoe. Kalau kita tiada silap, pandjang tjerita itoe hanja 9 pagina, sedang *Siapa Pemboenoehnja* ada 80 pagina. Perhatikan benar perbandingan diantara kedoeanja!! Dan *sedikit* roman jg dikatakan t. MAM memanglah hanja 11 regel dipagina 21, 29 regel dipagina 24,7 regel dipagina 26,19 regel dipagina 80 penoetoep; djadi dikoempoel hanja se banjak 1½ pagina sadja á 40 regel. Dja di dgn sedikit perbandingan ini, benarkah diantara kedoea tjerita itoe hanja merobah *sedikit sadja ?*

Kita terpengaroeh oleh tjerita Het Geval Tremarn, itoe memang tiada akan ki ta bantah; dlm toelisan kita doea nomor jg laloe memang kita akoei bahwa kita memang agak banjak memakan *garam* (pengaroeh) dari loearan.

Djadi sekarang tiba pada oeraian jg saja maksoed. Dalam ilmoe kitab, tiada dibantah lagi bahwa djiwa seorang pengarang dgn seorang pengarang adalah pengaroeh mempengaroehi. Dgn toelisan pengarang polan oempamanja; toelisan itoe bagi pengarang anoe bisa menimboelkan salah satoe dari tiga perkara;

**Djakarta — 19 Maart 1940.**
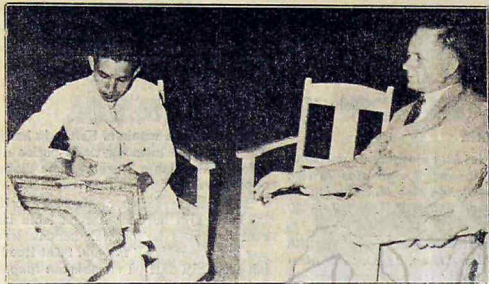
*Gambar diatas jaitoe ketika pembantoe kita toean Bafaqih meng-interviewu Mr. W. H. Ingrams jang lebih terkenal dengan nama djoeloekan Lawrence of Arabia jang kedoea, ketika dia mengoendjoengi Djakarta pada tahoen jang silam. (Lihat Gelora Zaman).*

*a* inspirasi baroe jg berangkai2; *b* menghidoepkan kembali semangatnja menoelis jg telah sekian mati; *c* kerapkali poela menimboelkan *inspirasi jg lebih sempoerna* baginja dlm hal perkara jg ditoelis oleh pengarang pertama itoe djoega.

Oentoek kedjelasan kita berikoetkan beberapa feiten. Alexander Dumas (1802 — 1870) dgn karangannja *The Three Musketeers* ditoedoeh orang tjoerian dari boekoe ketjil *Mémoires de Monsiuer d' Artagnan* karangan Courtils de Sandras. Toedoehan itoe sampai sedemikian hebatnja; sehingga diwaktoe akan memperingati perwira itoe, Charles de Batz Castelmore (nama sedjati dari Artagnan), timboel perbantahan jg sengit, nama pengarang mana jg mesti ditoeliskan dibatoe nisan Kapitan Angkatan Pengawal Radja itoe!

Heningkan seketika! Mengingat boekoe asalnja hanja seboeah boekoe ketjil, sedang oleh Dumas telah didjalinnja mendjadi boekoe tebal jg amat indah; barangsiapapoen tentoe tiada akan berani dgn tjepat2 menoedoehnja *mentjoeri!* Dan dgn tiada meloepakan *djasa* boekoe jg pertama itoe, setiap orang hanja akan mengatakan, bahwa...... Dumas *terpengaroeh* oleh tjerita itoe, jang oleh tjerita itoe ia mendapat satoe inspirasi jg lebih sempoerna dan lebih djaiin berdjalin! Dibalik itoe kenangkanlah, kendati perbantahan sedemikian sengitnja, namoen boeah tangan Dumas itoe tetap djoega dihargai orang sebagai goebahannja jg tiada terpermanai!

Seboeah lagi tentang Dumas djoega! Sekarang tentang karangannja *Graaf de Monte Cristo;* setelah diselidiki orang kemoedian ternjata bahwa tjerita tebal itoe seroepa dgn djalan kehidoepan Jean Picaud, jg dikoempoelkan tjatatan kehidoepannja dari archief polisi oleh Anton Wholfe. Djalan kehidoepan Jean Picaud tiada demikian seriuos benar, teristimewa tjara larinja dari gedoeng pendjara; tetapi oleh Dumas dari tjatatan ringkas itoe telah didjalinnja mendjadi satoe boekoe jg menarik.

*Mentjoeri*kah Dumas namanja itoe, atau hanja *terpengaroeh,* timbanglah sendiri!

Tetapi disini kita hanja hendak memboektikan, bahwa djiwa seorang pengarang dgn seorang pengarang adalah pengaroeh mempengaroehi dlm segala hal. Dan kalau kita hendak memberi tjontoh amat banjak sekali. Bolehkan seketika oempamanja kpd *Divinia Comedia* jang terkenal itoe, goebahan boedjangga Itali Dante Aleghieri. Goebahan jg telah membangkitkan zaman renaissance di Europa itoe ditoedoeh orang hanja *tjoerian* dari Kissah Isra' dan Mi'radj semata2, — seboeah kissah jg pada abad ia mendjalin goebahannja itoe beloem dikenal orang di Europa.

Begitoepoen djoega poedjangga Inggeris jg terbesar itoe, William Shakespeare (1564 — 1616) oempamanja, amat banjak terpengaroeh oleh tjerita2 koeno jg tiada diindahkan orang lagi; tetapi se telah didjalinnja kembali beroebahlah mendjadi goebahan jg amat indah dan amat digemari orang banjak. Bahkan lebih semarak dan haroemlah namanja dari sipengarangnja jg bermoela. Benar djoega, karena *indahnja jg dihargai orang sekarang ini* ialah dari hasil oesaha boedjangga itoe sendiri!

Graaf L. Tolstoy kerap terpengaroeh oleh karangan2 dari Guy de Maupassant; tetapi bedanja sedikit, boedjangga Roes ini adalah selaloe menjeboetkan dari mana karangan2nja itoe ia petik. Goebahan t. Andjar Asmara jg haroem itoe, Dr. Samsi, adalah terpengaroeh dari seboeah tjerita Perantjis jg bernama Madame X — jg mentjeriterakan seorang perempoean Jacqueline jg terloenta2. Poedjangga 'Arab Musthafa Luthfy el Manfaloethy amat banjak terpengaroeh oleh boeah tangan dari Alphonso de la Martin, boedjangga Perantjis; dan poedjangga George Zeydan oleh goebah2an Lewis Wallace; begitoepoen sebaliknja boedjangga Djerman jg termasjhoer itoe, Goethe, amat banjak meminoem pengaroeh dari falsafat2 Timoer dan Islam.

Dgn sedikit perbandingan2 itoe akan dapat kedjelasan betapa besar artinja *pengaroeh* dlm soal ilmoe kitab, dapat menimboelkan *tiga perkara* jg telah lebih dahoeloe diterangkan. Dan dgn perbandingan2 itoe akan dapat djoega para pembatja membedakan antara *mentjoeri* dgn *terpengaroeh!*

Tetapi dlm pada itoe memang ada poela *pentjoerian* jg dianggap *kedji,* plagiaat jg dilakoekan berterang2. Dlm toelisan kita doea nomor jg laloe telah kita njatakan, memang amat kedji perseroepaan jg dilakoekan dgn men„tjaplok mentah2" dgn hanja *merobah sedikit sadja,* atau hanja dgn merobah *soesoen kata* sadja. Dlm soal ilmoe badie' dlm kesoesasteraan 'Arab, sirqah jg sematjam ini memang dianggap hina, karena goebahan jg sematjam itoe boekan keloear dari *djiwa* dan *perasaannja* sendiri lagi!

Sekian sadja, maka kita toetoeplah oeraian ini, semoga atjara jg sedikit ini akan ada menfa'at dan faedahnja bagi orang banjak. Tetapi terlebih dahoeloe hendak kita njatakan disini; dgn mengambil perbandingan2 kpd jg diatas itoe hanja oentoek sekadar kedjelasan bagi orang banjak semata2; sengadja kita terangkan itoe, soepaja djangan ada poela orang kelak jg berselip sangka, sebagai kita, hendak menjedjadjarkan diri dgn segala mereka itoe, tidak! Djaoeh sekali! Dan dibalik itoe, oeraian ini boekan poela sengadja oentoek membela diri, sehingga hendak mempertahankan pendirian sendiri sadja, tidak! Kasad niat kita hanja sekedar penerangan, dan selebihnja itoe poelang ma'loem kpd pertimbangan oemoem!

Terima kasih!

*Medan 12/3-'40.*

—o—

# Perhoeboengan Roemah tangga dan Sekolah

Oleh: A. BAKAR ABDOEH.
II (habis).
(Samboengan P.I. no. 8)

*2e Sekolah.*

SEHARI DEMI sehari sianak semang kin bertambah besar toeboehnja, bertam bah bergerak hatinja akan mengetahoei apa jang melingkoenginja. Alamnjapoen bertambah loeas dan lebar. Karena itoe masjarakat kefamilian jang dilingkoengi oleh soekoenja, tiada bersesoeaian lagi dgn djiwanja jg telah moelai toemboeh itoe. Dimasa itoelah (oemoer 6 atau 7 tahoen) sianak diserahkan dan dimasoekkan kesekolah.

Sekolah itoe, kata *A.M. Qandil*, adalah laksana djambatan jg meantarai roe mah tangga dgn pergaoelan oemoem. Alamnja lebih koerang kalau dibandingkan dgn roemah tangga, tetapi amat sempit kalau dibandingkan dgn ma sjarakat jang melingkoenginja.

Akan kepentingan sekolah itoe tiadalah tersemboenji lagi bagi segenap bangsa jg telah tjerdas, bahkan dinegeri jg seperti itoe dimestikan leerplicht bagi anak2 memasoeki sekolah. Sedangkan orang toea anak jg tiada bersekolah, dengan tiada mempoenjai satoe sebab jg penting (seoempama berpenjakit menoelar); tentoelah akan mendapat gandjaran dari pemerintah negeri. Di Indonesia *leerplicht* itoe beloem diadakan, tetapi senantiasa ditoentoet, karena itoe lah djendjang kemadjoean jg terpenting sekali.

Toedjoean sekolah itoe didirikan dan dibangoenkan, boekanlah hanja semata2 akan memenoehi otak simoerid dgn bermatjam2 'ilmoe pengetahoean, tetapi selain dari itoe adalah oentoek membangoenkan boedi pekerti jg terpoedji dan bergoena bagi tanah air dan agamanja. Berkenaan dgn itoe, hendaklah poela goeroe2 mengoesahakan dirinja mendjadi seorang *pendidik* didalam arti jg seloeas2nja; djangan hendaknja hanja semata2 mendjadi *pengadjar* sadja. Lain dari itoe sekolah2 itoepoen hendaklah disesoeaikan menoeroet keboetoehan masjarakat kita.

*Perbandingan :*

Dlm garis besarnja perbedaan pendidikan sekolah dgn roemah tangga adalah sebagai berikoet:

1e. Pengaroeh orang toea atas anaknja lebih besar, kalau dibandingkan dgn pengaroeh goeroe atas moeridnja. Sianak semendjak moelai ia lahir sehingga dewasa merasa, bahwa: kedoea orang toeanjalah jg telah menjelenggarakannja dan memenoehi segala hadjatnja. Karena itoe tergantoenglah kasihnja dan tertanamlah perasaan hormat dan memoeliakan orang toeanja.

2e. Dasar pendidikan disekolah ialah *keadilan* dan *persamaan*. Perhoeboengan moerid2 dgn goeroe tiadalah perbedaannja satoe sama lainnja. Jg. salah tetaplah mendapat straf dan jg baik lakoe dan radjin tentoelah mendapat persen. Akan tetapi dasar pendidikan diroemah tangga, ialah kesajangan dan ketjintaan. Kendatipoen demikian, tiadalah akan tjelanja kalau goeroe dapat poela melakoekan kesajangan bapa kepada anaknja terhadap kepada moeridmoeridnja.

3e. Bekas jg ditinggalkan oleh roemah atas diri sianak, adalah lebih besar kalau dibandingkan dgn bekas sekolah. Kebiasaan dan adat istiadat orang toea, familie jg melingkoengi sianak di waktoe ketjilnja ditiroe dan diteladannja dgn membabi boeta, karena ia beloem lagi dapat memperbedakan jg boeroek dari jg baik. Apalagi sianak diwaktoe itoe — menoeroet kata Imam Gazali — adalah 'ibarat selembar kertas jg poetih djilah. Apa jang moela2 terloekis diatasnja, itoelah gambaran jg tiada moedah menghapoesnja.

4e. Masa jg dipergoenakan oleh sianak dlm sehari semalam, adalah lebih banjak dari jg dipergoenakannja disekolah. Karena itoelah roemah memegang rol jg besar dlm pendidikan sianak. Dan orang toealah jg melakonkannja. (zie Tarbijah wat Ta'lim oleh Mahmoed Joenoes pag. 44, 45).

*Pertalian.*

Mengingat keadaan diatas, roemahtangga dgn sekolah, perloe rapat dan terdjaga rapi. Semangkin koeat pertalian itoe, semangkin baik natidjahnja oentoek pendidikan anak2 itoe. Sebab itoe kewadjiban roemahtangga dan sekolah adalah sama berat.

*I. Kewadjiban roemah tangga:*

1e. Peratoeran roemah tangga, hendaklah dioeroes dgn sebaik2nja. Tersoesoen menoeroet tempatnja jg lajak, tidak tjentang perenang sadja. Seharoesnjalah peratoeran itoe, diperboeat setelah memperhatikan peratoeran disekolah, soepaja dapat berdjalan dgn tiada singgoeng menjinggoeng. Demikian djoega soesoenan perhiasan dan perkakas roemah tangga, hendaklah terletak menoeroet tempat jg sewadjarnja. Soesoenan jg baik itoe selain daripada menjedapkan mata, djoega memberi bekas kepada sianak.

2e. Djanganlah sekali2 sianak dibiarkan melalaikan kewadjibannja terhadap kepada sekolah.

3e. Kesehatan sianak hendaklah mendjadi perhatian orang toea. Pokok pangkalnja kemadjoean sianak disamping ke tadjaman otak, adalah kesehatan jg tjoe koep terdjaga. Dari itoe haroes diperhatikan djoega makan-minoem, pakaian enz. sianak.

4e. Siorang toea, hendaklah poela menghormati sekolah tempat anaknja beladjar. Djanganlah melahirkan keritikan jg tidak sehat dihadapan sianak, demikian djoega ketjelaan sekolah itoe. Karena itoe hendaklah:

5e. Orang toea mengingatkan kepada sekolah tentang apa jg tiada dirasanja baik, jg telah terdjadi dalam roeang pengadjaran itoe. Seoempama tingkah lakoe simoerid sekolah itoe jang tiada senonoh dan selaloe melengahkan kewadjibannja. Tegoeran dan peringatan jang sehat itoe, hendaklah diterima goeroe dgn mengoetjapkan terima kasih.

6e. Nasehat2 atau pengadjaran jg di berikan oleh pehak sekolah sep. dlm oudersavond jg berkenaan dgn pendidikan dll. hendaklah diperhatikan dgn penoeh minat oleh orang toea, soepaja berboeah apa jg ditanamkan dlm djiwanja oleh pa ra pendidik itoe.

7e. Sianak itoe hendaklah diperkenalkan oleh orang toea dgn pergaoelan oemoem jg akan ditempoehnja kelak. Seoempama dgn membawa sianak itoe berdjalan mengelilingi kota kediamannja. Dlm waktoe vacantie, bawalah ia berdjalan keloear kota, kedoesoen2 dan kampoeng2, dimana peristiwa pendoedoeknja djaoeh berbeda dgn hal keadaan penghoeni kota. Kalau telah agak moelai tjerdas fikirannja, sediakanlah literatuur jg mengandoeng pemandangan2 didalam negeri, dimana ia dilahirkan, kemoedian tanah bangsanja, sesoedah itoe diloeaskan sampai kepada benoea jg lima.

*Kewadjiban sekolah:*

1e. mengoendang wali moerid ke oudersavond jg diadakan sekoerang2nja sekali dlm sekwartaal. Disitoe dapatlah wali moerid berkenalan dgn goeroe2 jg mengadjar anaknja. Dapat poelalah ahli2 pendidik itoe memberi penerangan tentang pendidikan dan kesehatan jg akan dilaksanakan oleh mereka diroemah tangga. Tiada poela koerang faedahnja mengadakan perajaan oemoem, dimana moerid2 dgn leloeasa menoendjoekkan ketjakapannja. Dlm hal ini djangan loepa mengoendang wali moerid.

2e. Mengirimkan raport moerid kepada orang toeanja, sekali dlm sekwartaal. Dari sitoe dapatlah dipertjermin oleh wali moerid bagaimanakah keadaan kepintaran anaknja dlm berbagai2 vak peladjaran. Demikian djoega peri lakoe dan keradjinan anaknja menoeroet katja mata sekolah (goeroe).

3e. Djangan sekali2 wali moerid diberati dgn beban jg tiada akan terpikoel olehnja. Seoempama menaikkan oeang

sekolah dgn tiada menoeroet oekoeran jg patoet, membeli perkakas2 dan boekoe2 sekolah jg tiada begitoe penting.

4e. Memperdalam aanleg moerid2, dan memilihkan ketjakapan jg bersesoeaian dgn pembawaannja itoe, dgn disertai pimpinan jg setjoekoepnja. Ketjakapan jg bersesoeaian dgn aanlegnja itoe, adalah pekerdjaan jg amat disoekainja dan mendjadi perisai dlm perdjoeangan hidoepnja kelak.

5e. Mengoendjoengi roemah tangga moerid, oentoek berkenalan dan memperhoeboengkan silatoerrahim, adalah mendjadi kewadjiban goeroe djoega," oedjar *J. Kats*, dlm boekoenja jg bernama *„Pemimpin"*. Perkoendjoengan ini boekanlah akan merapatkan tali perhoeboengan wali moerid dan goeroe sadja, tetapi mengoemoemi djoega akan segenap familie moerid itoe.

6e. Memberi pertoendjoek kepada moerid dlm mempergoenakan waktoenja diloear sekolah, maoepoen waktoe vacantie atau tidak. Pandai mempergoenakan waktoe ini, adalah salah satoe perkakas oentoek mentjapai kemenangan dalam perdjoeangan hidoep. Tidak heran kalau pepatah 'Arab ada mengatakan: *„Waktoe adalah ibarat pedang jg tadjam. Apa bila tiada engkau tetakkan (pergoenakan), nanti ia akan memenggalmoe"*.

Sekianlah doeloe oeraian ini kita soedahi. Moga-moga ada djoega goenanja bagi masjarakat bangsa kita jang kini memang sedang bergerak madjoe.

Sekianlah.



# Roeangan Sedjarah

## SEMENANDJOENG ARABIA SEBELOEM ISLAM

**Oleh: OESTAZ ZAINI DAHLAN.**

**Sepatah kata: Tambah sehari tambah nampak tjoeatja perpoestakaan bangsa kita dihalaman Literatuur Doenia, dan itoe hanja dari boeah keradjinan penoelis2 dan wartawan2nja. Sedjarah 'Arab sebeloem Islam jang saja paparkan dihalaman P.I. ini, moga2 menambah perbendaharaan pengetahoean para pembatja. Terkoetip dari: History of the Arabis by Hitti . Annasj'atoel Islamiah oléh Amin Sa'id. Encyclopedia „Al 'A'lam oléh Zarkali dan Tarich Choedari.**

——o——

**Tanah Arabia.**

SEMENANDJOENG TANAH 'ARAB adalah tanah semenandjoeng jang paling besar didoenia, tetapi pendoedoeknja hanja berdjoemlah antara 6 á 7 millioen, jaitoe 1 millioen di Hidjaz, 2½ millioen di Jaman, 2 millioen di Nedjed dan bahagian2nja, dan 1 millioen di 'Ashir. Laoetan padang pasir jang amat lebar ditengah2 semenandjoeng itoe beserta ke soesahan mendapat air, itoelah jang menjebabkan tanah ini tidak banjak didiami manoesia. Oedaranja boléh dikatakan panas belaka. Pada negeri Tihamah jang dipantai laoet itoe beroedara panas basah, dinegeri Nedjed mana2 jang dekat wadi atau soengai, beroedara sederhana sedang jang djaoeh dari wadi itoe berhawa panas; dinegeri Jaman beroedara sederhana teroetama di Shan'a jang tingginja 7000 kaki dari moeka laoet, dinegeri Djeddah, Al Hoedaidah, dan Maskat adalah satoe2nja negeri jang paling panas.

Djika dilihat dari penghasilan boemi, maka semenandjoeng ini tidaklah berapa hasilnja oléh karena tanahnja kering ber padang pasir. Soenggoehpoen begitoe **korma** diperoleh pada seloeroeh tanah 'Arab, **gandoem di Jaman, dan kopi** di Jaman djoega. Binatang2 jang diperoléh di sini adalah harimau, serigala, boeroeng merpati, boeroeng hantoe, sedang binatang djinaknja adalah jang teroetama oenta, andjing, koetjing, biri2, kibasj, dan kambing.

Koeda adalah binatang jang masjhoer ditanah Arab. Pada abad ke 8 Masehi, bangsa Arab membawa koeda kenegeri Eropah, ja'ni ke Sepanjol. Koeda itoe di pergoenakan mereka boeat berperang dan mereka amat kasih kepadanja. Oenta dipadang pasir ini seakan2 djadi kapal api dilaoetan besar. Bangsa Arab amat menghargakan oenta ini dan dizaman dahoeloe mereka djadikan boeat mahar kawin. Bangsa Badwi amatlah kasih kepada oenta. Mereka meminoem soesoenja ganti air, memakan dagingnja, koelitnja boeat tikar dan selimoet, dan boeloenja boeat chaimah. Oenta itoe boleh berdjalan 25 hari pada moesim dingin atau 5 hari dimoesim panas dengan tidak minoem air sedikit djoega. Pada zaman sekarang tanah Arab amat masjhoer dgn koeda Nedjed, beroek Al-Hasa, dan Oenta patjoean dari 'Aman.

Sebagai diterangkan ilmoe boemi ( geographie) bahwa tanah Arab itoe terbagi kepada 5 bagian. 1) **Tihamah,** jaitoe tanah jang terletak dipantai laoet merah sebelah selatan. Sebabnja maka dinamakan Tihamah adalah karena sangat panasnja. 2) **Hidjaz,** jaitoe tanah jg terletak diboekit barisan Al- Sarat, dan di Hidjaz inilah terletak Mekkah Almoekarramah. Dinamakan Hidjaz karena ia pembatas Tihamah dgn Nedjed. 3) **Nedjed** terletak dibelakang goenoeng Al-Sarat, dan dinamakan Nedjed karena tertinggi letak tanahnja. 4) **Jaman,** jaitoe tanah jang terletak disebelah selatan **Nedjed.** Tanah ini masjhoer soeboer dan berkeradjaan koeat dizaman dahoeloe. 5) **Al-'Aroedh,** jaitoe negeri2 Al-Jamamah dan Bahrein. Dinamakan Al-'Aroedh karena ia pembatas Jaman-Nedjed dengan 'Irak.

Adapoen tentang padang pasir semenandjoeng ini adalah terbagi tiga : — a) **Al-Noefoedh,** jaitoe pasir poetih dan me rah ditanah sebelah oetara: pada moesim dingin toeroenlah hoedjan ketempat ini, dimana bangsa Badoei bersoeka--ria. Orang2 Europa banjak poela pergi mengalami Al-Noefoedh ini. Diantaranja **Charles** Huber, bangsa Perantjis pada th. 1878, **Wilfrid S. Biunt** seorang diplomaat dan ahli sjair Inggeris pada thn. 1879, dan **Julius Euting,** Strassburg Orientalist pada th. 1883. b) **Al-Dahna,** pasir merah jang memandjang dari Nedjed ke Hadhramaoet dan dari Jaman ke 'Aman. Pada Al-Dahna ini kita djoempai „Al-Roeb'oel Chali" (tanah kosong), dimana tanah itoe tidak didiami manoesia. c) **Al-Harrah,** jaitoe tanah pasir jg berzat belérang.

**Bahasa Arab dan toelisannja:**

Bahasa Arab adalah berasal dari bahasa Sam bin Noeh, dan bahasa ini sama asalnja dengan bahasa Ibrani lama, bahasa chaldean dan bahasa Sjam lama, ja'ni sama2 petjahan dari bahasa Sjam. Adapoen bahasa Arab ini adalah bahasa jang ditoetoerkan Banoe Qahthan di Jaman.

Konon chabarnja dizaman dahoeloe adalah satoe kabilah dari Jaman jaitoe kabilah Djoerhoem pergi ke Mekkah dan menetap disana sebeloem lahir Nabi Ismail bin Ibrahim. Maka tatkala Ismail

bin Ibrahim moeda-remadja, kabilah Djoerhoem diatas mendjempoet Ismail djadi menantoe mereka dan Ismail sendiri bertjakap dgn 2 bahasa: bahasa Ibrani jaitoe bahasa Nabi Ibrahim dan dengan bahasa Arab Qahthan jaitoe bahasa kabilah Djoerhoem itoe. Lambat laoen kemoedian itoe maka adalah doea bahasa jang populair ditanah Arab itoe jaitoe bahasa **Arab-Himjar** di Jaman dan itoelah bahasa Arab asli, dan bahasa **Arab-Adnani** jaitoe logat Ismail dan anak tjoetjoenja. Djika diperhatikan dengan seksamanja maka bahasa Himjar dan Hidjaz itoe tidaklah berbeda djaoeh, hanja setengah Himjar menambah kata2 jang beloem dipakaikan di Hidjaz dan begitoe poela sebaliknja.

Adapoen bangsa Arab adalah meramaikan tempat2 boeat berlomba sja'ir dan pepatah-petitih goena mempertinggi kehaloesan bahasa mereka dan akan memperkaja bahasanja. Begitoelah di „Oekazh" terdjadi perlombaan sja'ir dari tg. 1 sampai 20 Zhoelkaêdah, di „Zhoe-madjinnah" jang terletak di „Marroe Zhahran" terdjadi pertandingan sja'ir pada sesoedah di 'Oekazh tadi dan di „Zhoe-madjaz" jang terletak dibelakang Arafah adalah tanggal pertandingan sja'ir pada tiap2 8 Zhoelhidjdjah. Kebanjakan poedjangga sja'ir di zaman poerbakala itoe adalah kaoem Adnani dan kabilah2 jang berdekatan dengan dia, seperti **Imroeoel Qais** pada Banoe-Asad, dan ahli2 sja'ir Aus dan Chazradj di Madinah, dan kabilah Thai dan Kilab jang mendiami oetara semenandjoeng tanah Arab itoe. Tentang kaoem Quresj ada berkelebihan poela dari kabilah lainnja tentang haloes bahasa, dan dari itoelah bahasa Quresj dipandang bahasa jang paling fasih dimasa toeroen Qur'än kepada Nabi Moehammad s.a.w. Barang siapa jang hendak mengetahoei ke haloesan bahasa Arab maka lihatlah boekoe „Al-Amali", dan „Al-Kamil", dan sja'ir2 Aboe Tamam Aththai.

**Toelisan Arab.**

Pada semenandjoeng Arabia adalah negeri Jaman jang moela mengetahoei dan menggoenakan toelisan, dan mereka menamakan toelisan itoe dg **„Moesnad"**. Dari Jaman ini tersebar poela toelisan ini kenegeri „Al-Hira" dan „Al-Anbar" dan mereka namakan toelisan itoe dgn **„Djazm"**, artinja potongan dari toelisan Jaman. Pada sesoedah di Al-Hira ini, maka toelisan itoe tersebar lagi ke Mekkah dengan bawaan **Harb-bin Oemajjah**, dan achirnja bangsa Quresj mempeladjari dan memakai toelisan itoe poela.

**Bangsa Arab dalam literatoer asing.**

Pada th 1479 S.M. (sebeloem Masehi, pen.) telah diperoleh bangsa Mesir membawa perdagangan ketanah Arab. Pada 854 S. M. radja Asjor jang bernama Shalmaneser III telah mengepalai balatentera menjerang radja Damasjq dan radja Ahab jaitoe Sjech Arab jang bersahabat dengan radja Damasjq itoe. Pada th. 688 S. M. radja Sennacherib mengalahkan „Daumatoel-Djandal dan radja-perempoean negeri itoe di tawan ke Ninewah (Ninive). Dalam literatoer Joenan ada diterangkan oleh **Aschylus,** bahwa opsir Arab ada diperdapat pada balatentera Xerxes radja Persi, begitoe djoega menoeroet penerangan **Herodotus.** Pada masa Roman-Pliny, tanah Arab itoe terkenal dengan tanah jang mempoenjai harta-berharga, tanaman dan pendoedoeknja jang tangkas.

**Berhala bangsa Arab di zaman dahoeloe.**

Bangsa Arab dizaman dahoeloe adalah menjembah berhala, dan berhala mereka itoe terbagi 2: (a). **timstal** atau „shanam", jaitoe patoeng beroepa manoesia terboeat dari batoe atau kajoe. **(b) wastan** jaitoe berhala batoe tidak berbentoek manoesia. Diterangkan dlm sedjarah bahwa anak-tjoetjoe Ismail membawa batoe Ka'bah kemana mereka pergi, dan tatkala mereka berhenti disatoe tempat maka mereka kelilingi batoe itoe sebagai penghormatan kepada Ka'bah. Lambat laoen adat-resam ini bertoekar mendjadi menjembah batoe.

Diriwajatkan ahli sedjarah djoega bahwa seorang jang bernama **Amir bin Loehai** pada soeatoe hari pergi ke Sjam dan disana dilihatnja orang menjembah berhala. Kemoedian 'Amir itoe membawa berhala tadi ke Mekkah boeat disembah orang, karena menoeroet perkataan orang Sjam itoe berhala tadi sanggoep menoeroenkan hoedjan dan memberi rezki. Adapoen berhala mereka jg masjhoer adalah tiga :

**a) Manat** jaitoe berhala jang paling toea terletak di Qadid, jaitoe satoe negeri antara Mekkah dan Medinah. Berhala Manat ini sangat di poedja kaoem Aus dan Chazradj di Medinah, dan berhala itoe dipoenjai Hoezeil dan Choeza'ah. Berhala Manat ini diroentoehkan **'Ali bin Abi Thalib** dengan soeroehan Rasoeloe'llah tatkala pemboekaan negeri Mekkah.

**b). Allata** terletak di Thaif kepoenjaan Banoe Staqif dan berhala 'Allat ini hanja batoe besar empat segi sadja. Berhala ini dibawah pendjagaan Banoe Staqif dan Banoe Moe'attib. „Dictionary of Islam" karangan **Hughes** pag. 192 menoelis. „Bahwasanja Herodotus itoe tidaklah menjeboetkan Ka'bah hanja menjeboetkan Allat, dan Allat itoe sebesar2 Toehan orang Arab dimasa itoe. Tatkala Banoe Staqif telah masoek Islam maka Rasoeloellah mengoetoes **Moeghirah bin Sjoe'bah** meroentoehkan Allat itoe..

**c). Al'oezza** kepoenjaan kaoem Qureisj dan Banoe Kinanah. Berhala ini terletak di Nachlah Sjamiah atas pendjagaan Banoe Sjaiban dari Bani Soeleim. Berhala ini diroentoehkan **Chalid bin Wahid** dgn soeroehan Rasoeloellah ketika pemboekaan Mekkah djoega.

Selain dari tiga berhala jang terseboet diatas maka ada lagi berhala2 ketji! jaitoe: 1) berhala **Hoebal** jang terdiri dari 'aqiq-merah beroepa manoesia tetapi tangan kanannja petjah, maka kaoem Quresj menggantinja dgn mas. 2) lima berhala lama semendjak zaman Noeh jaitoe berhala2 **Soea'** di Roehath jg disembah oléh Hoezeil dan ketoeroenannja; berhala **Wadd** di Daumatoel-Djandal jang disembah oleh Kalb bin Wabrah dan anak tjoetjoenja; berhala **Jaqoest** jang disembah Mazhadj dan ahli Djarsj, berhala **Ja'oeq** jang disembah Hamdan di Jaman; dan berhala **Nasr** jang disembah oleh Himjar. 3) berhala **Isaf** dan **Nailah** didekat Ka'bah. Riwajat berhala ini adalah dizaman dahoeloe Isaf ini asjik kepada Nailah, maka kedoea asjik- -ma'sjoek itoe berzina didlm Ka'bah. Maka Allah mendjadikan kedoeanja djadi batoe. 4) berhala **Zhoel Chalasah** terletak diantara Mekkah dan Medinah. 5) berhala **„Qalas"** kepoenjaan Thai. Adapoen tjara pemoedjaan kepada berhala2 itoe, ada jg dgn soedjoed kepada berhala, ada jang berkeliling2 disekitar berhala, dan ada poela dengan menjembelih oenta jang di hadiahkan kepada berhala itoe.

Nabi Moehamad memberikan penerangan jang djitoe kepada bangsa Arab dimasanja sesoedah mengéngkari menjembah berhala, bahwa Toehan jg patoet disembah manoesia itoe, haroeslah Toehan jg satoe, bersifat tjinta mesra sembarang masa kepada hambaNja. Zatnja tidak tersoesoen dari atoman, dan dia mempoenjai kekoeasaan-tjoekoep, sedang manoesia haroeslah memoedjanja dengan direct. Inilah ma'na: **„La ilaha illallah"** (Tidak ada Toehan selain Allah).

Toentoenan Agama

# IMAN DAN ISLAM

X. Oleh: TEUNGKOE MOEHAMMAD HASBI

KEGEMBIRAAN DAN kesenangan jg mereka peroleh itoe, adalah karena termateri didjiwa raga mereka akan ajat2 itoe. Kelazatan itoe mengiringi tjinta. Barangsiapa mentjintai sesoeatoe dan mentjapainja, memperoleh ia akan kesedapan jg tiada terkira pada barang jg ditjintainja itoe. Mendapati atau memperoleh barang jg ditjintai, itoelah jang dinamakan *Dzauq*. Oempamanja, seseorang merindoei makanan, mentjintainja, kemoedian ia rasai dan ia memperolehnja, tentoelah ia merasa kesedapan jg tiada ternilai...............

Didalam satoe hadist sahih ada terseboet, bahwa Hercules, radja Roem itoe menanja kepada Abie Soefjaan tentang hal Nabi s.a.w. Diantara pertanjaannja: Adakah diantara pengikoet2 Nabi menarik diri dari beragama sesoedah Agama itoe masoek kedalam hati sanoebarinja? Mendjawab Aboe Soefjaan: Tidak. Mendengar itoe Hercules berkata: Demikianlah keadaan iman itoe apabila telah dirasai kemanisannja oleh hati, tiada lagi dapat diperbentjikannja oleh seseorang.

**Beberapa keterangan tentang iman dan Islam.**

I. *Haqiqat Iman:* Sebeloem kita masoek menerangkan tjabang jg kedoea, kita tambah sedikit keterangan tentang hal Iman, hakikatnja dan sjarat2nja, agar diketahoei, mana *iman haqiqi* dan mana poela *iman taqliedi* atau *iman shoery*, iman poera2, iman jg hanja bertempat dilidah, boekan bersemi didalam hati dan djiwa.

Didalam Al-Qoerän kerapkali Toehan menerangkan, bahwa Iman itoe pangkal kebaktian. Diantara firmanNja jang menoendjoek kepada demikian, ialah :

» ليس البر ان تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من آمن بالله واليوم الاخر والملائكة والكتاب والنبين «

*„Tiadalah kebaktian atau kebadjikan itoe menghadap ketimoer dan kebarat; akan tetapi kebadjikan itoe ialah beriman akan Allah, akan hari kesoedahan, akan malaikat, akan nabi2". Q.A. 175. S. 2: Al-Baqarah.*

Dlm ajat ini, Toehan terangkan, bahwa iman akan Allah, akan hari achirat dan...... dan......, itoelah pangkal kebadjikan, tetapi tiadalah iman akan jg demikian itoe mendjadi sendi dan asas kebadjikan, manakala iman itoe beloem tegoeh benar kedoedoekannja didalam djiwa, beloem disertai oleh choedloe' dan toendoek. Seseorang jg hidoep dlm kalangan kaoem Moeslimien, mendengar orang menjeboet nama Allah, hari achirat dsbnja, dan ia poen toeroet mengatakan apa jg orang katakan, ia djoega mengakoe bahwa Agama Islamlah agama jg paling tinggi, ta' ada jg lebih tinggi d.p.nja, seteroesnja ia ada djoega mempeladjari sifat 20, bahkan ia hafal kitab Oemmoelbaraahien atau sjarah Sanoesi, atau...... atau, maka pengakoean jg sekedar itoe tiada akan membangkitnja kepada kebaktian.

Iman jg ditoentoet itoe, ialah ma'rifat jg benar, jg dapat mempengaroehi 'aqal toendoek dan toeroet, iman jg menoemboehkan tjinta kepada Allah dan Rasoelnja lebih dari jg lain, iman jang dapat mendahoeloekan segala perintah Allah dan Rasoelnja atas segala roepa perintah.

Iman jg ditoentoet itoe, ialah ma'rifat jg dapat menenangkan djiwa, menjoeboerkan roeh, dapat menghindarkan segala wiswas, ragoe dan sangka, menghilangkan sedoe sedan, mendjaoehkan segala goerisan hati, tiada merasa angkoeh dgn memperoleh ni'mat dan tiada berpoetoes asa dgn mendapat sesoeatoe malapetaka.

Iman jg ditoentoet itoe, ialah Iman jg dapat menghalangi manoesia dari ke djahatan. Andai kata ia dikoeroeng dalam satoe kamar dgn seorang perempoean jg tjantik djelita, maka imannja akan mendjadi dinding antaranja dgn perempoean itoe, imannja menegah ia berboeat kehendak hawa nafsoenja. Dan djika ia terlandjoer, bersegera ia melakoekan taubat, ia merasa penjesalan jg tidak terhingga, sebagaimana jg telah di terangkan oleh Allah:

» والذين اذا فعلوا فاحشة او ظلموا انفسهم ذكروا الله فاستغفروا لذنوبهم ومن يغفر الذنوب الا الله ولم يصروا على ما فعلوه وهم يعلمون «

*„Mereka jg apabila memperboeat kedjahatan atau menganiaja diri, lekas mengingat Allah, langsoeng bertaubat, meminta ma'af akan dosa jg telah mereka perboeat. Dan siapakah jg mengampoeni akan dosa selain dari Allah? Mereka tiada berkekalan mengerdjakan dosa itoe, sedang mereka mengetahoei jg pekerdjaan itoe dosa." Q.A. 135 S. 3 Al Imraan.*

Iman jg ditoentoet itoe, ialah jg dapat menggerakkan kita kepada membela Agama, jg mewoedjoedkan kelebihan tegap kita membela agama dari membela kemaslahatan diri (persoon) kita sendiri.

Adapoen iman taqliedi, iman ikoet2an, iman karena hidoep dan besar diroemah orang moe'min, maka tiadalah ia akan dapat menggerakkan kita kepada jg demikian itoe. Orang jg beriman taqliedi, tiada akan menaroeh sesoeatoe perasaan jg ta' sedap, tiada njaman, apakala imannja atau agamanja mendapat sesoeatoe bentjana, ia tiada akan merasa apa2.

Firman Allah swt.:

» إذا دعوا الى الله ورسوله ليحكم بينهم اذا فريق منهم معرضون وان يكن لهم الحق يأتوا اليه مذعنين

*„Apabila diseroe mereka kepada Allah dan Rasoelnja oentoek menerima kepoetoesan, tiba2 segolongan dari mereka berpaling diri; tetapi djika mereka merasa bahwa mereka dipehak benar, mereka datangi". Q.A. 48 S. 24 An Noer.*

Wal hasil iman hakiki, ialah jg mewoedjoedkan segala roepa 'amal kebadjikan. Iman hakiki mengoeasai djiwa, memerintahi hawa nafsoe jg amat moerka, mendjadi kekoeatan jg menerbitkan segala 'amal jg salih. Iman jg benar, mengenal agama dgn baik, pengenalan jg berdasarkan iman jg mempengaroehi 'aqal, jg memberi kesan didiri kita, mendjadi hakim atas kemaoean kita, jg dapat memoetar balikkan toeboeh anggota. Iman jg sebenarnja, dapat menenteramkan roeh, menenangkan hati. Adapoen iman taqliedi, iman jg diterima dari orang toea, iman jg tiada diketahoei maksoed dan artinja, menjeboet karena orang menjeboet, tiadalah akan dipandang oleh Allah; karena boekan iman itoe jg Allah kehendaki.

*II. Haqiqat Islam :*

I. Islam jg tiada disertai oleh i'tiqad, dinamai Islam shoery, Islam roepa; djika dilihat pekerdjaan, dikatakan Islam, sebenarnja ia moenafiq.

2. Islam taqliedi, j.i. Islam karena beriboe bapa Islam, Islam jg tidak berdasar kepertjajaan jg tegoeh sempoerna, Islam toeroet2an, lantaran berdasar iman toeroet2an poela. Islam ini djoega dinamai *Islam Oerfy.*

Adapoen Islam hakiki, maka ialah mengheningkan diri, roeh dan djiwa, membersihkan 'aqal dari segala roepa kepertjajaan jg salah, choerafat dan bid'ah, memperbaiki djiwa dgn menepat kan kasad, meloeroeskan tjita2 disegala amal, mengichlaskan niat terhadap Allah dan hambanja. Dan inilah Islam jg dimaksoed dgn firman Allah:

» ومن يبتغ غير الاسلام دينا فلن يقبل منه، وهو فى الاخره من الخاسرين «

„Barangsiapa mentjahari agama jg selain Islam oentoek agamanja, maka sekali2 Allah tiada akan menerimanja; dan dihari achirat mendjadi orang jang memperoleh keroegian". Q.A. 85 S. 3 Al Imran).

# TANAH LAMPOENG DAN KOLONISASINJA

**Intervieuw dengan seorang pendoedoek asli dari Lampoeng. II (habis).**

— „DJIKA ORANG membitjarakan tanah Lampoeng, semoea perhatian hanja tertoempah kepada soal kolonisasinja belaka", *kata toean I. lebih djaoeh.* „Tidak sedikitpoen orang hendak mengingat akan nasib pendoedoek asli dari Lampoeng, moendoer madjoenja dan hina sengsara mereka. Doeloe sebeloem moentjoel abad XX ini Lampoeng djoega terkenal dlm masjarakat Hindia Belanda, mendjadi boeah bibir jg menarik hati, ialah karena tjengkehnja, lada hitamnja jg mendjadi penghasilan Indonesia jang nomor satoe jg diangkoet ketanah Barat. Lada hitam dari Lampoeng telah mengharoemkan nama Indonesia dibenoea Europa sebagai tanah jg kaja raya, sehingga bereboet kaoem kapitalis hendak memonopolie perdagangan lada hitam itoe. Dan djika saja tidak silap, lada hitam ini djoegalah doeloenja jg menjebabkan bangsa asing bereboet ketanah air kita ini pada 5 abad jg silam, sedjak dari zaman bangsa Arab, Portoegis, Spanjol, Inggeris dan achirnja bangsa Belanda dgn bersarangnja O.I.C. disegala tempat.

Tetapi pada zaman jg achir ini roepanja lada hitam agak merosot harganja, sehingga nama Lampoeng tidak begitoe popoeler lagi dimata orang. Tetapi kemoedian sewaktoe pemerintah moelai melangsoengkan rantjangan *„kolonisasi"* pada permoelaan abad XX ini, nama Lampoeng hidoep kembali. Tanah Lampoeng dikatakan banjak jg kosong, dan sebab itoe adalah tempat jg sebagoes2nja oentoek menerima tamoe baroe dari tanah Djawa jg soedah kelebihan pendoedoek itoe. Pemindahan itoe soedah lebih 30 tahoen didjalankan pemerintah sampai sekarang, bahkan pada th. '40 ini sadja soedah dirantjang Lampoeng akan menerima 30.000 orang tamoe baroe dari kaoem kolonisten Djawa. Menoeroet tahoe saja, dlm selama itoe beloemlah pernah pendoedoek asli dari Lampoeng menoendjoekkan keberatannja menerima tamoe baroe itoe, walaupoen sebagai soedah dima'loemi tiap2 pendoedoek jg baroe berarti mendesak dan menjaingi akan penghidoepan pendoedoek lama.

Lampoeng dari doeloe terkenal dlm sedjarah tanah air. Pada abad2 jl. dia terkenal karena lada hitamnja jg mendjadi penghasilan Indonesia jg paling besar diseloeroeh doenia. Dlm abad ini dia terkenal karena tanah kolonisasinja, sehingga segenap perhatian ditoedjoekan kepadanja, biar dari pehak pemerintah jang selaloe hari hendak menjediakan rantjangan oentoek keselamatan kaoem kolonisten itoe, maoepoen dari pehak kaoem agama (Keristen dan Islam) jg senantiasa bereboet pasaran oentoek melaloekan propagandanja. Tetapi bagaimanakah nasib pendoedoeknja? Adakah agak sesoedoet ketjil dari perhatian orang hendak memikirkan kemadjoean mereka, biar ditentang soal penghidoepan maoepoen dlm soal ketjerdasan ataupoen agamanja? Soedahkah ada mata orang tertarik oentoek melihat2 nasib pendoedoek Lampoeng jg soedah mengaja rayakan Kompeni pada masa doeloe itoe dgn lada hitamnja, dan jg soedah begitoe baik hati menjamboet tamoe baroe dari kelebihan pendoedoek dipoelau Djawa? Tidak, sekali lagi tidak. Beloem lagi ada kita lihat perhatian jg ditoempahkan apatah lagi oesaha jg dimoelai orang, biar dari pehak pemerintah maoepoen dari golongan bangsa kita sendiri oentoek memperbaiki nasib mereka.

1. *Oeroesan ekonomi.* Menoeroet siaran opsil dlm programma pekerdjaan th. '40, pemerintah soedah menanam soeatoe badan jg akan menjelidiki keadaan tanah dan rentjana technis boeat mendirikan alat pengairan bagi kaoem kolonisasi ditanah Seberang, dibawah pimpinan anggota Raad van Indie *Kuneman, Ir. White, Ir, Wehlburg, Pieters* dan *Frieericzy.* Djika kaoem kolonisten mendapat penjelenggaraan soal pengairannja begitoe rapi dan bagoes, bagaimanakah soal pengairan itoe bagi pendoedoek asli dari Lampoeng? Apakah soedah ada soeatoe oesaha dari pemerintah oentoek menolong tanah2 ra'jat jg kering dan tandoes itoe soepaja mendjadi soeboer dan dapat menghasilkan kembali?

Lebih doeloe haroes dima'loemi, bahwa pada masa ini menoeroet pengetahoean saja ra'jat Lampoeng termasoek ra'jat Indonesia jang miskin, jang hidoepnja termegap2 siang dan malam. Sedjak doeloe mereka terdidik mendjadi orang tani, jg menggantoengkan hidoepnja kepada hasil tanah2nja. Pada masa doeloe mereka bisa mendjadi saudagar besar dan ra'jat jg kaja raya karena hasil lada hitamnja jg loemajan harganja itoe. Tetapi semendjak harga lada hitam djatoeh, mereka kehilangan mata pentjaharian. Akan berdagang besar mereka tidak sanggoep, akan doedoek bekerdja kantoor ketjerdasan mereka djaoeh koerang dari golongan bangsa kita jg lainnja. Akan berbalik kepada tanah, penghasilannja tidak ada, ketjoeali kalau ditoekar dari lada hitam kepada jg lainnja. Tetapi penoekaran itoe adalah menghendaki tenaga jg besar, perloe kepada tenaga loear jg akan membantoe, j.i.: membagi2kan air oentoek segala tempat. Disinilah perloenja pertolongan pemerintah oentoek oeroesan irrigatie.

Betoelkah beloem ada oesaha pemerintah? Soedah ada, tetapi djaoeh dari memoeaskan. Pada beberapa tahoen jl. sewaktoe toean *Soekardjo Wirjopranoto* berkoendjoeng ke Lampoeng, kami telah menoendjoekkan kepada beliau bagaimana perloenja pertolongan pemerintah dalam soal pengairan ini. Soal ini beliau madjoekan dlm Volksraad, tetapi bagaimana achirnja? Wakil pemerintah mendjawab dgn setjara menjindir kepada t. Soekardjo, bahwa beliau sangat moedah mendengar pengadoean ra'jat dgn tidak ada penjelidikan lebih dahoeloe, sebab di Lampoeng pemerintah soedah melakoekan **irrigatie.** Betoel, memang ada pengairan jg diperboeat pemerintah, tetapi pengairan jg tidak sedikitpoen memberi pertolongan kepada ra'jat. Hal itoe kami terangkan sekali lagi kepada t. Soekardjo, dan kami adjak beliau melihat tempat2 irrigatie itoe.

Sebab itoe, kami mengharap soepaja pemerintah djanganlah hanja memperhatikan kaoem kolonisten sadja dgn meloepakan nasib ra'jat asli dari Lampoeng. Berilah pertolongan bagi ra'jat Lampoeng jg miskin sengsara itoe, dan toendjanglah ekonomi mereka jg djatoeh merosot serendah2nja itoe. Tjoba toean fikir! Menoeroet volkstelling th. '30 djoemlah pendoedoek Lampoeng asli adalah 380.000 orang, dan djoemlah itoe pada masa ini tentoe dapat kita boelatkan mendjadi 400.000 orang. Kedatangan kaoem kolonisten ke Lampoeng sadja soedah berdjoemlah lebih dari 180.000 orang, ditambah lagi 30.000 orang kolonisten jg dirantjang pemerintah pada th. '40 ini, djadi djoemlahnja 210.000. Dari perbandingan djoemlah ini sadja, soedah ternjata bahwa tamoe jg datang soedah lebih 50% atau separoh dari djoemlah pendoedoek Lampoeng asli. Toean timbanglah sendiri bagaimana terdesaknja ekonomi ra'jat asli karena tamoe jg datang begitoe banjak. Dan dlm pertimbangan itoe haroes toean ingat lagi, bahwa kaoem kolonisten jg datang itoe didjaga dgn rapi poela akan penghidoepannja, sedang ra'jat asli tidak sedikitpoen mendapat perindahan. Kita koeatir kalau semakin lama pendoedoek asli dikalahkan dan dihabiskan oleh tamoe jg datang, karena perimbangan jg tidak betoel djalannja itoe.

2. *Oeroesan Onderwijs.* Orang jg memperhatikan angka2 dlm Almanak Goeroe th. '40 jg dikeloearkan Balai Poestaka, tentoe akan mendjoempai djoemlah2 jg menarik hati. Djika orang memperhatikan Gewestelijke Onderwijsinspectie oentoek Soematera, orang akan dapati inspecteur ter beschikking di Medan, Taroetoeng dan Palembang, dan djika Hoofdschoolopziener ada didapati di Medan, Taroetoeng, Padang dan Palembang, maka Lampoeng boleh menghapoes bibir sadja. Begitoe djoega, tentang Schoolopziener. Djika Atjeh ada mempoenjai 6, Medan 14, Tapanoeli 11, Padang 26, dan Palembang 8, maka Lampoeng hanja mempoenjai 3, j.i. di Kotaboemi, Tandjoeng Karang I dan Tandjoeng Karang II. Hal itoe sadja soedah

menoendjoekkan bagaimana koerangnja onderwijs di Lampoeng, terbanding dgn daerah2 lainnja di Soematra.

Tjoba toean perhatikan lagi tjatetan sekolahan. Dlm tjatetan *„Algemeen verslag van het onderwijs van Ned. Indie over het schooljaar 1936 — '37"* adalah djoemlah sekolah Desa (Volksscholen) di Indonesia 16.261 boeah dgn moeridnja 1. 677.971 orang; sekolah Samboengan (Vervolgscholen) 2.571 boeah dgn moeridnja 230.634 orang; dan sekolah H.I.S. 286 boeah dgn 64.750 orang. Dari antaranja itoe berapakah jg oentoek Lampoeng? Walaupoen djoemlah jg sekarang beloem dapat kita ketahoei, tetapi menoeroet tahoe kita pada achir th. '33, sekolah Desa di Lampoeng hanja 100 boeah, sekolah Samboengan 30 boeah dan H.I.S. tjoema 2 boeah. Sekolah Menengah djaoeh sekali, satoepoen tidak ada. Angka2 ini soedah menoendjoekkan bagaimana tertjetjernja Lampoeng dari daerah2 jg lain dlm soal onderwijs.

Hal ini soenggoeh sangat menjedihkan, dan mengetjiwakan sekali kalau orang ingat bahwa letak Lampoeng tidak berapa djaoeh dari Betawi, poesat pemerintahan tanah air kita, dibawah dagoek Kandjeng Goebernemen. Tetapi sebeloem orang menoempahkan kesalahan kepada pemerintah semoeanja, ada soeatoe kebenaran jg haroes diakoei orang, bahwa ra'jat Lampoeng sendiri sangat koerang perhatiannja kepada pengadjaran. Saja sendiri soedah mentjoba beberapa orang moerid jg soedah menerima *certificaat,* maka pada beberapa tahoen dibelakang kami tjoba mendjoempainja lagi dgn membawa soeatoe boekoe biasa. Moerid jg lepasan sekolah itoe tidak tahoe sedikitpoen dgn hoeroef lagi, bahkan mereka soedah kembali kepada bangsanja jg boeta hoeroef dan mata kajoe, tidak tahoe batja dan tidak tahoe toelis. Dgn begitoe, djangankan orang mengharap bertambahnja orang jg tahoe toelis batja karena pimpinan moerid2 jg baroe lepasan sekolah, melainkan sebaliknja, mereka jg lepasan sekolah itoe achirnja mendjadi orang jg boeta hoeroef kembali.

Kita akoei akan demikian! Tetapi apakah pemerintah tidak dapat mengichtiarkan soeatoe djalan oentoek membasmi penjakit jg berbahaja itoe, dan tidakkah pada tempatnja kalau negeri jg terletak dekat Departement van Onderwijs itoe di perhatikan dgn soenggoeh2 akan kemadjoean onderwijsnja, sehingga tidak djaoeh tertinggal dari daerah2 jg lain? Tenaga partikoelir disamping oesaha pemerintah itoe, tentoe sangat kita harapkan poela.

Djika saja tidak salah ingat pada 6 Febr. jl. t. *Soekardjo* ada memadjoekan pertanjaan di Volksraad tentang soal onderwijs, sesoedah beliau menoendjoekkan jakin akan kesoenggoehan toedjoean pemerintah oentoek memperbaiki Inlandsch Onderwijs dgn semestinja dlm „tempo jg setjepat2nja". Ringkasan pertanjaan beliau itoe ialah: benarkah keterangan s.ch. De School tg. 12 Jan. '40 jg mengatakan bahwa oesaha memoelai mendirikan 1000 sekolah Desa baroe dikerdjakan pada th. '42 dan mendirikan 250 sekolah Samboengan baroelah diker djakan pada th. '45? Pertanjaan itoe didjawab oleh wakil pemerintah t. Dr. Idenburg, bahwa sebeloem pendirian sekolah2 itoe lebih dahoeloe pemerintah haroes menjediakan goeroe2 jg tjakap. Karena djawab itoe tidak mengenai lang soeng akan pertanjaan jg dimadjoekan, maka t. Soekardjo bangoen lagi meminta kedjelasan. Tetapi t. Idenburg tetap dengan keterangannja diatas, dus tidak dapat memberi keterangan jg landjoet.

Dari tanja djawab jg tidak memoeaskan itoe, kita mendapat kesan jg tidak baik bagi pengloeasan onderwijs di Indonesia. Tetapi perasaan jg tidak baik itoe lebih dalam terasanja bagi tanah Lampoeng, tanah jg djaoeh tertjetjer dari daerah2 lainnja, jg semakin tinggi langit bagi perobahan onderwijs jg diharapkannja. Kami mengharap soepaja pemerintah haroes menoekikkan pemandangannja dgn lebih tadjam kepada daerah Lampoeng.

3. *Ketjerdasan dan pergerakan.* Kekoerangan onderwijs menjebabkan rendahnja ketjerdasan ra'jat Lampoeng. Tetapi baik djoega kami tjatetkan, bahwa disamping sekolahan pemerintah itoe, dari pehak partikoelir soedah moelai ada djoega oesaha pendirian pergoeroean. Misalnja pergoeroean kebangsaan Taman Siswa soedah ada di Tandjoeng Karang, Moehammadijah dan P.S.I.I. soedah poela moelai mendirikan sekolah2.

Sampai sekarang saja beloem mengetahoei Lampoeng ada mempoenjai intellectuelen jg banjak sebagai daerah2 jg lain. Djangankan orang jg bertitel Ir., Mr., Dr. dan lainnja, sedangkan jg mendjadi opzichter sadja beloem lagi ada. Tjoema jg saja tahoe ada satoe kaoem terpeladjar jg bertitel dari anak negeri asli dari Lampoeng, ialah *Dr. Samil* jg sekarang memboeka praktijk di Tandjoeng Karang. Toean *Tjindarboemi* bekas Hoofdredacteur Soeara Oemoem ada seorang boemipoetera Lampoeng jg men djadi harapan, dan baroe ini telah mendjadi student R.H.S. di Betawi dgn ongkos satoe perkoempoelan di Lampoeng. Tetapi baroe ini bantoean perkoempoelan itoe chabarnja soedah dipoetoeskan poela. Selain dari itoe, dari golongan terpeladjar Agama soedah ada 4 orang, j.i. tt. H. Soelaiman jg sekarang mendjadi leeraar dari A.M.S. Moehammadijah di Djakarta, *Mhd. Thaha* jg sekarang mengadjar di Palembang, dan 2 orang lagi baroe poelang bersama 18 studenten dari Mesir, j.i. *Haroen A. Gani* dan *H. Ajjoeb Joenoes.* Semoeanja adalah keloearan Mesir.

Tentang persoerat kabaran, Lampoeng masih soenji betoel. Tjoema baroe ini ada terbit *„Soeara Poesoeban"* dari pemoeda2, tetapi sajang oemoernja tidak lama. Tentang pergerakan, lebih soenji lagi. Memang ada P.S.I.I. pada beberapa tempat, tetapi selaloe menghadapi kesoekaran jg hebat2.

4. *Oeroesan keagamaan.* Sebagai dinomor jl. diterangkan, bahwa Keristen soedah masoek ke Lampoeng 35 th lamanja, tetapi kepada ra'jat tidak sedikitpoen pengaroehnja. Walaupoen kaoem zending bekerdja dgn aktif sekali, masoek keloear kampoeng, menoeroet tahoe saja beloemlah ada pendoedoek asli jg menoekar sjahadatnja dgn salib Keristen. Mereka sangat fanatiek kepada agama, dan sebab itoe ada soekar sekali menerima penoekaran agama.

Fanatiek itoe, ada poela bahajanja, ja itoe soekar masoeknja perobahan dan kemadjoean tentang keagamaan. Pergerakan agama jg soedah mendjadi2 dan ber kobar2 didaerah2 lain, boeat Lampoeng masih dingin sadja. Di Lampoeng baroe beberapa boeah tjabang *Moehammadijah,* dan pendoedoek sendiri mendirikan perkoempoelan jg namanja *Al Hidajah.* Sekolah2 dan Moeballig2 dari kedoea perkoempoelan itoe moelai menimboelkan pengharapan oentoek Lampoeng dizaman datang".

Sekianlah ringkasan oetjapan beliau tentang „Lampoeng dan kolonisasinja". Tjoema satoe pengharapan beliau, soepaja kiranja disamping orang memperhatikan kaoem kolonisten di Lampoeng, haroeslah djoega diperhatikan nasib ra'jat aslinja. Lampoeng haroes mendapat perobahan dan perhatian jg sebesar2nja biar oentoek kaoem kolonisten maoepoen ra'jat aslinja.

Terhadap nasib Lampoeng dlm kesoekaran ekonomi dan kekoerangan onderwijs diatas, maka besarlah harapan kita kepada toean *Moechtar* jg mewakili Lampoeng, Palembang, Benkoelen dan Djambi dlm Volksraad. Djanganlah hanja menoempahkan perhatian kepada Palembang sadja, tetapi tjobalah toean perkatakan poela dlm sidang itoe keadaan nasib ra'jat Lampoeng. Tidakkah dapat toean mengoemandangkan dlm raad itoe akan toentoetan perbaikan ekonomi dan onderwijs bagi Lampoeng, sehingga ra'jat Lampoeng seloeroehnja merasai ada perhoeboengan jg rapat antara mereka dengan wakil mereka dlm raad itoe?

Tjamkanlah !

—o—